

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TERHADAP KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN KLASER INDUSTRI KECIL ROTAN
DI KOTA PADANG

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

OLEH
Rika Desiyanti, S.E., M.Si
NIDN 1008127401

Linda Wati, SE., M.Si
NIDN 1014087202

UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

OKTOBER, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan	: Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Terhadap Keberhasilan Pengembangan Kluster Industri Kecil Rotan Di Kota Padang
Peneliti / Pelaksana	
Nama Lengkap	: RIKA DESIYANTI SE., M.Si.
NIDN	: 1008127401
Jabatan Fungsional	:
Program Studi	: Manajemen
Nomor HP	: 085376443333
Surel (e-mail)	: Rikadyanti@yahoo.com
Anggota Peneliti (I)	
Nama Lengkap	: LINDAWATI SE, M.Si
NIDN	: 1014087202
Perguruan Tinggi	: Universitas Bung Hatta
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	:
Alamat	:
Pesanggung Jawab	:
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 40.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp. 149.985.150,00

Mengetahui
Dekan



Padang, 24 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,

(RIKA DESIYANTI SE., M.Si.)
NIP/NIK200900462

Menyetujui,
Ketua lembaga penelitian



(Dr. Elfiandri, M. Hum)
NIP/NIK 960 800 401

RINGKASAN

Komoditi rotan di Kota Padang termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan, Dengan potensi yang dimilikinya pengembangan industri diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif, strategi yang digunakan untuk mengembangkan Industri Kecil (IK) Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi klaster. Klaster industri merupakan kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan klaster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global.

Permasalahannya industri kecil rotan di Kota Padang belum berkembang dengan baik. Karenanya industri kecil rotan harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor strategi klaster apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput.

Selanjutnya setelah mengetahui faktor-faktor mana saja yang mpengaruhi keberhasilan pengembangan industri rotan dari kesebelas faktor tersebut, langkah berikutnya adalah memberikan perhatian yang lebih terhadap variabel yang berpengaruh tersebut. Sehingga dapat memecahkan masalah dan mencari jalan keluar serta melakukan manajemen yang baik pada industri kecil rotan sehingga industri tersebut bisa berkembang dengan baik. Menjadi usaha kecil rotan menjadi dapat diandalkan di Kota Padang dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global karena mampu memberikan harga jual yang kompetitif. Membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

Objek penelitian adalah Klaster Industri kecil Rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota, Gadut, dan Bandar Buat Padang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan digunakan metoda analisis regresi berganda.

Hasil penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner tertutup dan terbuka 10 variabel berpengaruh tidak signifikan sedangkan variabel Keuangan /finansial berpengaruh signifikan terhadap yang mpengaruhi keberhasilan pengembangan industri rotan.

Kata kunci : Faktor kunci keberhasilan, klaster, Usaha Kecil dan Menengah.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat membuat laporan kemajuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput. berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang. Memberikan perhatian dan penekanan yang mendalam pada faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan sehingga klaster industri bisa berkembang dengan baik. Mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil rotan dengan manajemen yang baik.

Ada kepuasan tersendiri yang penulis rasakan ketika melakukan penelitian ini. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi industri kecil rotan dan kepentingan perkembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen. Diharapkan berguna bagi industri kecil rotan dalam menghadapi pengelolaan dan memenajemeni perusahaannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen maupun mahasiswa sebagai bahan ajar.

Dalam penulisan hasil penelitian ini ini tidak bisa dilepaskan dari adanya masukan dan berbagai bantuan dari pihak yang sangat berguna dalam proses pembuatan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada DIKTI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan untuk keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan, dukungan, bantuan, kesabaran, kasih dan inspirasi dalam pembuatan hasil penelitian ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan mereka. Akhirnya penulis menyadari adanya perbaikan-perbaikan yang harus terus dilakukan. Saran-saran dari pembaca akan sangat penulis hargai dan butuhkan. Terimakasih.

Padang, Oktober 2014

Rika Desiyanti

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	
Ringkasan	
Prakata	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Lampiran	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang penelitian	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Urgensi (Keutamaan Penelitian)	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Industri kecil	5
2.2. Industri kecil Rotan Kota Padang	5
2.3. Klaster dan faktor penentu keberhasilannya	6
2.4. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil di Indonesia	6
2.5. Studi Pendahuluan	11
2.6. Hipotesis	13
2.7. Kerangka konseptual	14
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
3.1. Tujuan Penelitian	15
3.2. Manfaat Penelitian	16
BAB 4. METODE PENELITIAN	17
4.1. Bahan dan Alat Penelitian	17
4.2. Aliran Penelitian (Fish Bone Diagram)	19
4.3. Lokasi Penelitian	20
4.4. Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data	20
4.4.1. Jenis dan Sumber data	20
4.4.2. Populasi dan Sampel	20
4.5. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel	20
4.6. Metode Analisis	22
4.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	22
4.6.2. Uji Normalitas Data	22
4.7. Diagnosis Model	23
4.7.1. Multikolinieritas	23
4.7.2. Heteroskedastisitas	23
4.7.3. Pengujian Hipotesis	23
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1 Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang	24
5.2 Profil responden	24
5.3. Uji Realibilitas	25
5.4. Pengujian Validitas	26
5.5. Uji Normalitas	31
5.6. Uji Multikolinearitas	32
5.7. Uji Heterokesdatisitas	32
5.8. Uji Regresi	33
5.9. Pembahasan	34

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	46
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Tabel 3 Uji validitas variabel Y

Tabel 4 Uji validitas variabel X1

Tabel 5 Uji validitas variabel X2

Tabel 6 Uji validitas variabel X3

Tabel 7 Uji validitas variabel X4

Tabel 8 Uji validitas variabel X5

Tabel 9 Uji validitas variabel X6

Tabel 10 Uji validitas variabel X7

Tabel 11 Uji validitas variabel X8

Tabel 12 Uji validitas variabel X9

Tabel 13 Uji validitas variabel X10

Tabel 14 Uji validitas variabel X11

Tabel 15. Uji multikolinearitas

Tabel 16. Uji regresi berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar Uji Normalitas

Gambar Uji heterokedastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Tertutup

Kuesioner Terbuka

Tabulasi Data

Dokumentasi Lapangan dan Rapat tim

Bahan Ajar

Jurnal-Jurnal

Poster

Seminar Internasional

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang penelitian

Rotan sejak dulu telah menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat, sehingga usaha kecil rotan banyak digeluti oleh masyarakat. Industri kecil rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil (IK) rotan Kota Padang potensial untuk dikembangkan. Melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi kluster. Kluster industri adalah kelompok kerja yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri didukung yang mendukung satu sama lain untuk mencapai efisiensi yang menciptakan daya saing dan inovasi. Kebijakan kluster industri adalah kebijakan pemerintah yang berkembang industri kecil untuk membuat industri tangguh dan memiliki persaingan baik di pasar global dan lokal juga. Faktor-faktor tersebut adalah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output. Kebijakan ini pada dasarnya bertujuan untuk mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil dan menengah dengan menempatkan industri sejenis atau yang saling terkait pada satu kawasan tertentu untuk mendapatkan manfaat ekonomis lokalisasi.

Arif (2012) berpendapat bahwa, di negara-negara berkembang, untuk mencapai pengentasan kemiskinan, penting untuk mengembangkan kluster industri karena tidak hanya menciptakan lapangan kerja dalam industri manufaktur tetapi juga untuk pengembangan lebih lanjut. Pentingnya inovasi untuk kelangsungan hidup jangka kluster dalam jangka panjang. Perlunya memberikan pelatihan kepada pengusaha, untuk meningkatkan tingkat produksi harus diberikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha atau manajer untuk mengatasi perubahan lingkungan bisnis. membekali pengusaha dengan pengetahuan baru tentang manajemen, seperti pengendalian mutu, manajemen tenaga kerja, organisasi produksi, dan pengetahuan baru dalam pemasaran.

Boja (2011) mengatakan bahwa manfaat dari kluster sebagai bentuk organisasi ekonomi membantu pemerintah untuk melaksanakan kebijakan, membantu pemerintah untuk

mendukung grup yang ada atau kelompok baru: Usaha Kecil dan Menengah (UKM), mendapatkan dana eksternal dan investor asing; penelitian dan inovasi. DAI / Nathan Group, (2012) mengatakan bahwa Sumber daya saing UKM di Indonesia adalah tingkat inovasi, kewirausahaan, sumber daya manusia, aspek keuangan, potensi pasar / pembeli dan strategi bisnis. Tingkat inovasi adalah kunci untuk daya saing UKM, karena efek pada kemampuan UKM untuk menciptakan jaringan baru dan pemasaran produk. Faktor-faktor yang terlibat adalah keterampilan sumber daya manusia, modal, inovasi dan risiko. Faktor-faktor penting dalam permintaan untuk kondisi model pengembangan produk, calon pembeli, struktur industri dan segmentasi pasar. Faktor-faktor penting dalam industri model yang terkait dan mendukung rantai pasokan dan jaringan bisnis.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat saat ini adalah merupakan ancaman bagi industri kecil rotan, apalagi dengan terbukanya pasar dalam negeri. Industri kecil rotan terhimpit oleh kendala-kendala sehingga tidak berkembang sebagaimana industri besar yang mendominasi perekonomian nasional. Walaupun sebenarnya industri kecil rotan di kota Padang berpotensi untuk dikembangkan. Berikut ini adalah data produksi, penjualan, daerah pemasaran, jumlah tenaga kerja, jumlah pinjaman (Investasi) Industri rotan Kota Padang.

Tabel 1.1. Data perusahaan industri kerajinan rotan yang berkembang di Kota Padang

No	Nama	Kapasitas produksi (set)	Omset pasar (juta)	Pasar	Tenaga kerja (orang)	Investasi (juta)
1	Delta dan Mylan furniture	516	25	Kel Pitameh	12	4,5
2	Ike furniture	1020	43	Kel Pitameh	7	5
3	Asmidar furniture	204	15	Kel Pitameh	5	2
4	Injaya Furniture	120	8	Pesisir selatan,Silungkang	2	2
5	Sanjaya furniture	348	16	Silungkang,bengkulu, jambi	9	4
6	Anil Furniture	1020	48	Kel Pitameh	10	5
7	Marni rotan	468	45	Bengkulu, Pekan baru, Rengat, Pasaman, Silungkang	10	3,7
8	Putri Rotan	516	37	Bengkulu, Sungai Penuh, Jambi, Padang	5	2
9	Tiga Saudara	888	40	Padang, Bengkulu	12	4
10	Asmidar Furniture	204	15	Kel Pitameh	2	2

Sumber: Diolah dari data Dinas Perindagtamben Kota Padang tahun 2012

Dari tabel 1.1 jumlah produksi, penjualan, daerah pemasaran, jumlah tenaga kerja, jumlah pinjaman (Investasi) masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan industri sejenis

seperti industri furniture dari kayu (Perindagtamben, 2012). Walaupun furniture rotan kalah dibandingkan dengan furniture dari kayu, Industri kecil rotan di Kota Padang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Terkait dengan klaster industri, faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan, sehingga bisa dilakukan penekanan prioritas pada variabel yang dianggap berpengaruh dalam pengembangan usaha rotan.

Masalah lain yang dihadapi oleh industri kecil rotan di Kota Padang adalah masalah pemasaran dan masalah keuangan. Dari survey awal permasalahan yang ditemukan adalah, dalam menjual produknya, pengusaha rotan kebanyakan hanya lokal saja, paling besar Daerah Sumatera, mereka hanya mempromosikan produk mereka dari mulut kemulut saja, tidak melalui media elektronik maupun media cetak dikarenakan terbatasnya biaya dan ketidak tahuan mereka bagaimana cara mempromosikan produk dengan baik. Selain itu mereka memasarkan produknya terbatas. Untuk itu diperlukan bantuan bagi mereka berupa bimbingan teknis dibidang manajemen pemasaran seperti bagaimana berpromosi yang efektif dan efisien serta cara memasarkan produknya, dan menganalisis konsumen. Dalam hal masalah keuangan mereka kurang bisa mengelola keuangan mereka seperti tidak melakukan pembukuan yang baik terhadap usahanya. Selain itu mereka butuh modal kerja yang banyak. Solusi yang dapat diberikan adalah membimbing mereka dalam melakukan manajemen keuangan yang baik, memberikan pelatihan dalam bidang manajemen keuangan.

Selain itu kurangnya produk inovatif. Model Produk yang dihasilkan tidak bervariasi. Proses produksi masih manual karena kurang terlatihnya tenaga kerja atau sumberdaya manusia. Diperlukan pelatihan oleh pemerintah dalam membina tenaga kerja dan pemilik usaha rotan agar bisa berkarya dan menghasilkan produk rotan yang bermutu

Tambunan (2006) mengatakan bahwa dalam sentra ada pemasok bahan baku, peralatan produksi, mesin, produsen barang jadi dan komponen. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sinergi yang lain, terkait mempercepat bisnis mereka. Adanya kombinasi satu pihak dan baik kerjasama pihak lain, antara sesama pengusaha. Dalam klaster ada pusat layanan terutama disediakan oleh pemerintah daerah dapat digunakan bersama-sama oleh para pengusaha yang ada di sana.

Falck et al (2009) mengatakan bahwa adanya insentif inovasi oleh pemegang jabatan perusahaan.mengatasi ancaman yang ditimbulkan, mengatasi keunggulan komparatif pendatang baru dalam komersialisasi ide-ide baru. Iqbal dan Urata (2001) mengatakan bahwa perusahaan memiliki peran dalam kegiatan ekonomi. Jadi perusahaan-perusahaan besar dapat

membantu perusahaan-perusahaan kecil yang tidak memiliki modal atau skala ekonomi untuk berinvestasi. Juga di bidang penelitian dan pengembangan.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kluster industri kecil rotan Kota Padang ?
2. Bagaimana menjadikan industri kecil rotan menjadi dapat diandalkan di Kota Padang mempunyai manajemen yang baik terutama dibidang manajemen pemasaran dan keuangan. Memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global ?
3. Bagaimana pemerintah menumbuhkembangkan industri kecil dan membimbingnya agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global?

1.3. Urgensi (Keutamaan Penelitian)

Para peneliti yang lain sampai saat ini belum banyak melakukan penelitian tentang strategi pengembangan kluster industri dan jarang yang meneliti tentang pengaruh-pengaruh faktor penentu terhadap keberhasilan pengembangan industri. Inovasi yang ditargetkan adalah mengetahui faktor penentu apa yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kluster industri kecil, lalu memprioritaskan dan lebih konsentrasi pada faktor tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat membuat industri kecil rotan menjadi berkembang dengan manajemen yang baik dan dapat diandalkan bagi perekonomian rakyat. Industri kecil rotan dapat membuat model yang bagus dan menjualnya dengan harga yang bersaing dan menjadi industri yang tangguh di Kota Padang. Juga membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan implementasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang.

Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

2.2. Industri kecil Rotan Kota Padang

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan kota padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga.

IK Rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Untuk daerah Sumatera Barat, komoditi rotan termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan (komoditi inti), dan tanaman rotan sebagai bahan baku komoditi rotan memiliki kualitas terbaik di Indonesia. Di Kota Padang, IK rotan menduduki posisi kedua untuk industri unggulan (Dinas Perindagtamben Kota Padang, 2005). Dengan potensi yang dimilikinya, IK Rotan Kota Padang pantas untuk dikembangkan.

Mengacu kepada RPJM 2004-2009 dan GBHN Tahun 2000-2004, tentang pengembangan industri nasional yang diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi klaster. Mengembangkan IK Rotan Kota Padang dengan format klaster perlu memperhatikan faktor-faktor penentu keberhasilannya.

2.3. Klaster dan faktor penentu keberhasilannya

Klaster merupakan aset terspesialisasi yang dibangun secara bertahap-tahap yang merupakan konsentrasi geografis antara perusahaan terkait dan bekerjasama diantaranya pemasok barang, penyedia jasa dan industri terkait serta beberapa intitusi khusus seperti lembaga perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap (Bappenas,2004).

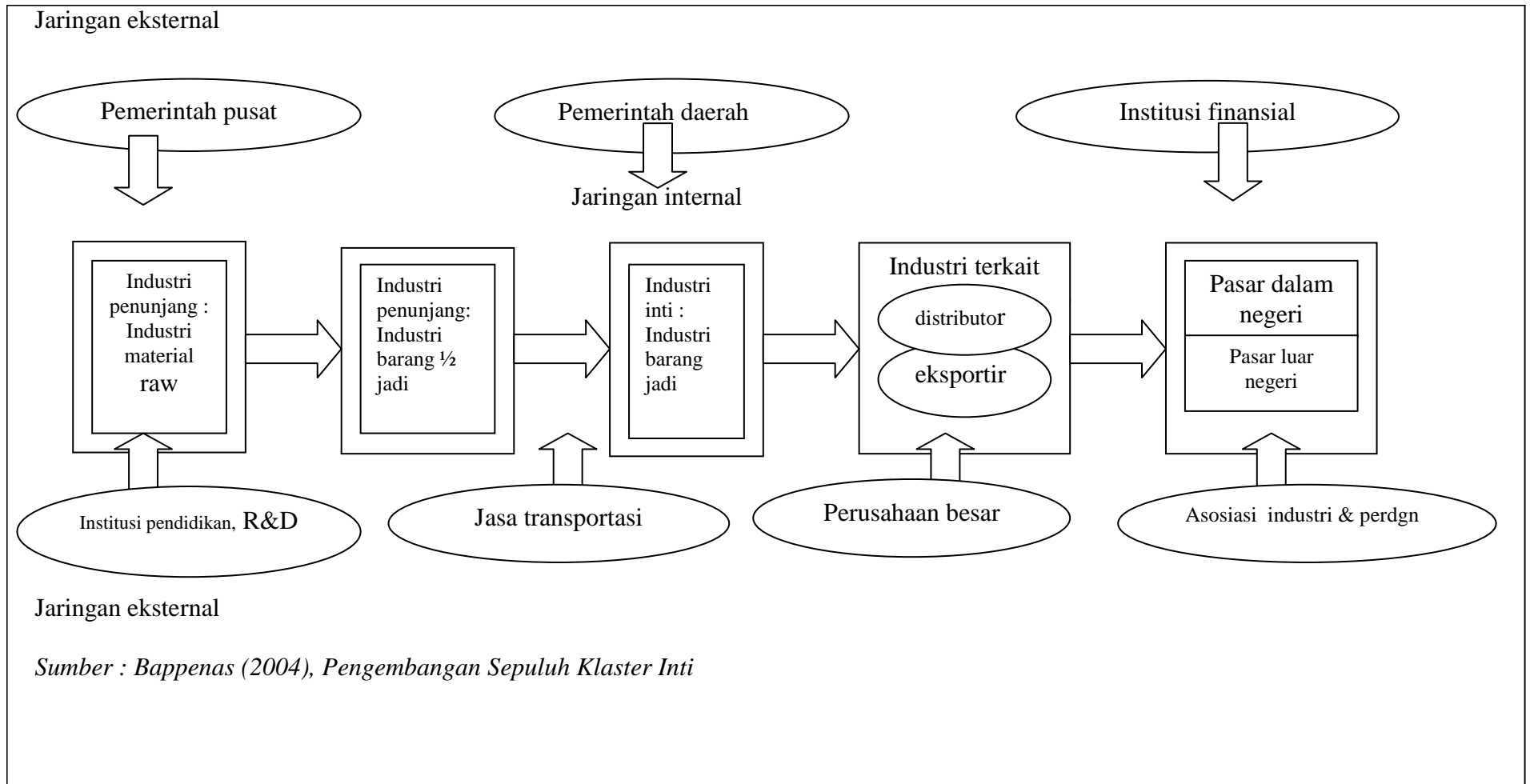
Klaster industri adalah kelompok kegiatan yang terdiri dari kelompok inti dan penunjang. Kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. Kebijakan klaster industri merupakan kebijakan pemerintah yang berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global. Agar pengembangan industri kecil dengan format klaster bisa berhasil dirasa perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

2.4. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil di Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan klaster industri kecil berkenaan dengan kebijakan dan intervensi yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan klaster industri kecil menjadi berhasil. Melalui beberapa kajian literatur, penelitian dan wawancara dengan spesialis klaster industri, terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan pengembangan klaster industri kecil di Indonesia (Bappenas,2004):

Kerangka keterkaitan para pelaku klaster dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Kerangka Keterkaitan Pelaku Kluster Industri Kecil



1. Jaringan internal dan kemitraan

Jaringan internal dan kemitraan diperlukan agar pengembangan kluster industri kecil berhasil pada industri penunjang (pemasok), industri inti dan industri terkait (saluran distribusi) harus memiliki hubungan yang baik, saling berinteraksi, saling bekerjasama, dan saling melengkapi. Hubungan yang relatif baik serta lokasi usaha yang berdekatan akan memberikan manfaat ekonomis karena dapat memudahkan dalam memperoleh kebutuhan bahan baku dan bahan penolong lainnya, meminimalkan risiko akan kehabisan stok bahan baku dan bahan penolong, serta dapat mengefisiensikan biaya transportasi bahan baku, bahan penolong dan pendistribusian produk.

2. Jiwa kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki akan mampu melihat kesempatan bisnis dan melahirkan ide-ide bermanfaat yang relatif belum pernah ada, mengembangkan dan meningkatkannya melalui penciptaan inovasi yang dapat meningkatkan nilai guna produk sehingga memiliki daya saing dipasar lokal dan global.

3. Keahlian Manajemen

Supaya berhasil maka pelaku kluster industri kecil (terutama jaringan internal) juga harus memiliki kemampuan dan keahlian yang terkait dengan berbagai bidang ilmu manajemen. Keahlian manajemen tersebut antara lain mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan kegiatan memimpin serta mengawasi produksi guna mencapai tujuan suatu usaha. Untuk meningkatkan tingkat kemampuan dan keahlian pelaku industri kecil dibidang manajemen, pelaku kluster industri harus aktif mengikuti kursus pelatihan manajemen yang diadakan kalangan profesional maupun pemerintah. Sanobe et al (2011) dalam analisisnya mengatakan bahwa perubahan persepsi tentang nilai pengetahuan baru sebagai partisipasi pelatihan kelas mempengaruhi penilaian manajer pada program pelatihan. Dia juga menemukan bahwa praktek bisnis memiliki efek positif pada indikator kinerja perusahaan. Praktek bisnis dan nilai yang baik dalam manajemen. Praktek bisnis menyadari pentingnya pengetahuan dan belajar tentang pelatihan manajemen

4. Ketersediaan Infrastruktur fisik

Ketersediaan infrastruktur fisik seperti listrik, air, prasarana dan sarana transportasi dan komunikasi secara memadai akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan klaster industri kecil, karena hal ini akan memperlancar beroperasinya klaster industri kecil. Infrastruktur fisik yang relatif baik akan dapat meningkatkan akses pada bahan baku, serta mempermudah akses pada tenaga kerja.

5. Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah

Peran pemerintah diperlukan dalam mendukung industri kecil terutama pemerintah daerah. Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah (perda) khusus yang mengatur semua hal yang terkait dengan pengembangan klaster industri kecil, seperti penetapan wilayah, berbagai insentif, koordinasi antar instansi daerah, pengembangan perguruan tinggi yang terkait dengan industri kecil, pengembangan asosiasi industri, peraturan ketenagakerjaan, penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur, serta tata ruang wilayah yang harus di atur secara jelas peruntukan sebuah wilayah, khususnya klaster industri kecil. Beddig (2008) menemukan bahwa melalui pengusaha kecil, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi eksternalitas yang terkait dengan kerjasama melalui efisiensi kolektif, perlu pertumbuhan, inovasi dan peningkatan produktivitas, sehingga mencapai efisiensi dan efektivitas bisnis .

6. Kualitas dukungan perusahaan besar

Perusahaan besar dapat berperan aktif membantu pelaku industri kecil dengan menyediakan orang-orang terlatih yang dapat disewa, menyediakan fasilitas promosi seperti pameran, dan mendukung pengembangan sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan.

7. Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan sangat diperlukan dalam pengembangan klaster industri kecil. Riset yang aplikatif dalam teknologi produksi dan manajemen yang relevan bagi industri kecil dapat disediakan oleh perguruan tinggi, lembaga riset & pengembangan. Perguruan tinggi, lembaga riset & pengembangan menyediakan hasil

riset yang aplikatif dan relevan dengan industri kecil sehingga dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri kecil guna menciptakan produk yang memiliki daya saing.

8. Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan

Diperlukannya dukungan aktif dari asosiasi industri dan perdagangan. Melalui asosiasi perdagangan dapat dipertemukan para pelaku klaster industri kecil sehingga tercipta dialog, komunikasi dan kerjasama di antara mereka, sehingga dapat menekan biaya transaksi dan memfasilitasi belajar bersama dalam bidang pemasaran, pembelian, pelatihan, penggunaan fasilitas dan teknologi.

9. Akses ke Pembiayaan Usaha

Keterbatasan akses dan ketidak-mampuan untuk memenuhi syarat formal yang berhubungan dengan proposal bisnis, agunan, dan sejumlah kelengkapan administratif lainnya membuat industri kecil tidak mampu melanjutkan usahanya. Maka diperlukan peran dari lembaga keuangan perbankan dan non perbankan (konvensional dan syariah) untuk merespon kebutuhan pelaku industri kecil terutama menyangkut kebutuhan modal kerja.

10. Ketersediaan jasa transportasi

Penyedia jasa transportasi juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Mereka dapat menyediakan jasa transportasi bagi pelaku industri kecil yang tidak memiliki sarana transportasi. Ketersediaan sarana transportasi yang memadai akan mempermudah akses pada bahan mentah, kedekatan dengan pemasok dan pasar

11. Akses Pemasaran Ouput

Untuk keberhasilan pengembangan klaster industri kecil, industri kecil harus memiliki kemampuan dalam hal strategi pemasaran. Untuk itu industri kecil harus memiliki akses terhadap informasi pasar yang akurat, obyektif, seimbang dan memadai sehingga pelaku industri dapat memasarkan produknya dengan baik. Rehman (2011) menunjukkan pentingnya kegiatan operasional dan pemasaran. Pemerintah dapat mendukung berbagai aktivitas yang membuat inovasi teknologi dan organisasi produksi; mereka dapat membantu memberikan pelatihan di bidang pemasaran sehingga produsen dapat meningkatkan saluran pemasaran mereka dan langsung terhubung ke pembeli global

untuk memesan stabil. Aktivitas pengusaha dalam saluran pemasaran bisa stabil dan bahkan meningkat ketertiban. Menurut Vi dan Minh (2003) akses pasar adalah yang paling penting dalam kelompok industri untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu, industri yang penting juga memperhatikan peningkatan kredit / pembiayaan mikro, pelatihan, inovasi teknologi dan / atau produksi, pemasaran, pasar pasokan, akses informasi, akses ke saluran distribusi, dan lain-lain.

2.5. Studi Pendahuluan

Bappenas (2004) melakukan penelitian terhadap 3 klaster industri di pulau Jawa. Keberhasilan pengembangan Klaster ini ditentukan oleh faktor (1) Spesialisasi, klaster ini mempunyai spesialisasi karena produk rotan yang dihasilkan cenderung mengikuti mebel rotan bergaya Eropa yang banyak di pesan oleh pemesan di luar negeri. (2) Kemampuan dan keahlian tenaga kerja, tenaga kerja yang ada telah terlatih dalam membuat produk rotan yang bergaya Eropa. (3) Adanya dukungan aktif dari Pemda Kabupaten Cirebon, peran Pemda Kabupaten Cirebon dalam membantu pengembangan industri rotan di nilai cukup signifikan. Diantaranya kerjasama antara Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMINDO) dengan Pemda dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku rotan. (4) Dukungan asosiasi perdagangan lewat kerjasama industri skala menengah dan besar. (5) Pengembangan SDM.

Tambunan (2006) melakukan studi mengenai klaster-klaster UKM di Eropa Barat. Hasil studinya (1) menunjukkan ada sejumlah fakta yang membuat mereka berkembang dengan pesat. Antara lain: Dalam sentra terdapat pemasok bahan baku, alat-alat produksi, mesin, komponen-komponen dan produsen barang jadi. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sama lain bersinergi, memperlancar keterkaitan bisnis mereka. (2) Adanya suatu kombinasi persaingan yang ketat disatu pihak dan kerjasama yang baik dipihak lain, antar sesama pengusaha UKM. (3) Didalam klaster terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana.

Mawardi et al (2011) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi klaster. antara lain; ketersediaan tenaga kerja terampil, bahan baku dan permintaan

pasar domestik. Kebutuhan untuk kerjasama antar pelaku klaster dalam bentuk efisiensi saling mendukung dan hasilnya. Faktor-faktor yang dapat menciptakan industri kecil adalah jaringan internal dan mitra, kewirausahaan, keterampilan manajemen, ketersediaan infrastruktur fisik, kualitas dukungan pemerintah daerah, kualitas dukungan perusahaan besar, penelitian dan pengembangan, kualitas hubungan dukungan industri dan perdagangan, akses untuk bisnis keuangan, ketersediaan layanan transportasi, dan akses pemasaran output. Tujuan dari kebijakan ini pada dasarnya untuk mendorong perluasan kelompok industri menengah dan kecil.

Funabashi (2013) meneliti faktor-faktor pertumbuhan laba di usaha kecil dan menengah berteknologi rendah (UKM) menggunakan data tingkat perusahaan untuk sektor manufaktur Indonesia. Ukuran yang paling penting untuk mengevaluasi bisnis adalah laba. Namun, ada kesulitan dalam memperoleh data keuangan dari perusahaan-perusahaan kecil. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengembangan produk baru dan peningkatan kualitas secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, analisis mendalam dari kuantitas penjualan dan harga perubahan untuk setiap produk mengungkapkan bahwa variabel yang lebih signifikan, pengurangan biaya per unit bahan baku, digunakan digunakan untuk mengembangkan produk yang sudah ada dan baru.

Mhede (2012) menemukan bahwa ada interaksi yang baik antara penjualan, pembelian bahan baku dan input, subkontrak, pinjaman mesin, produk furnitur pemasaran, dan pekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kerjasama antara pengusaha dalam klaster industri untuk perusahaan manufaktur furnitur harus berhak keterampilan bisnis yang cukup. Mekanisme kolektif ini termasuk penjualan antar perusahaan, subkontrak, pinjaman mesin, pembelian bahan baku dan input, dan membantu mengurangi biaya transaksi melalui mekanisme efisiensi kolektif, furniture promosi.

Meghana et al (2005) menyelidiki lingkungan bisnis pertunjukan menghambat pertumbuhan perusahaan. Secara khusus, faktor-faktor seperti pajak dan peraturan, efisiensi peradilan, kelemahan infrastruktur, dan masalah pendanaan .

Tingginya suku bunga perbankan adalah penyebab umum pada masalah keuangan usaha kecil. Karena kendala ini kemungkinan akan ditentukan kebijakan. kendala keuangan secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Perlu reformasi sektor keuangan untuk memastikan pertumbuhan dan efektivitas bisnis.

2.6. Hipotesis

H1: Jaringan internal dan kemitraan berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H2: Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H3: Keahlian Manajemen berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H4: Ketersediaan Infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H5: Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H6: Kualitas dukungan perusahaan besar berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H7: Riset dan Pengembangan berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

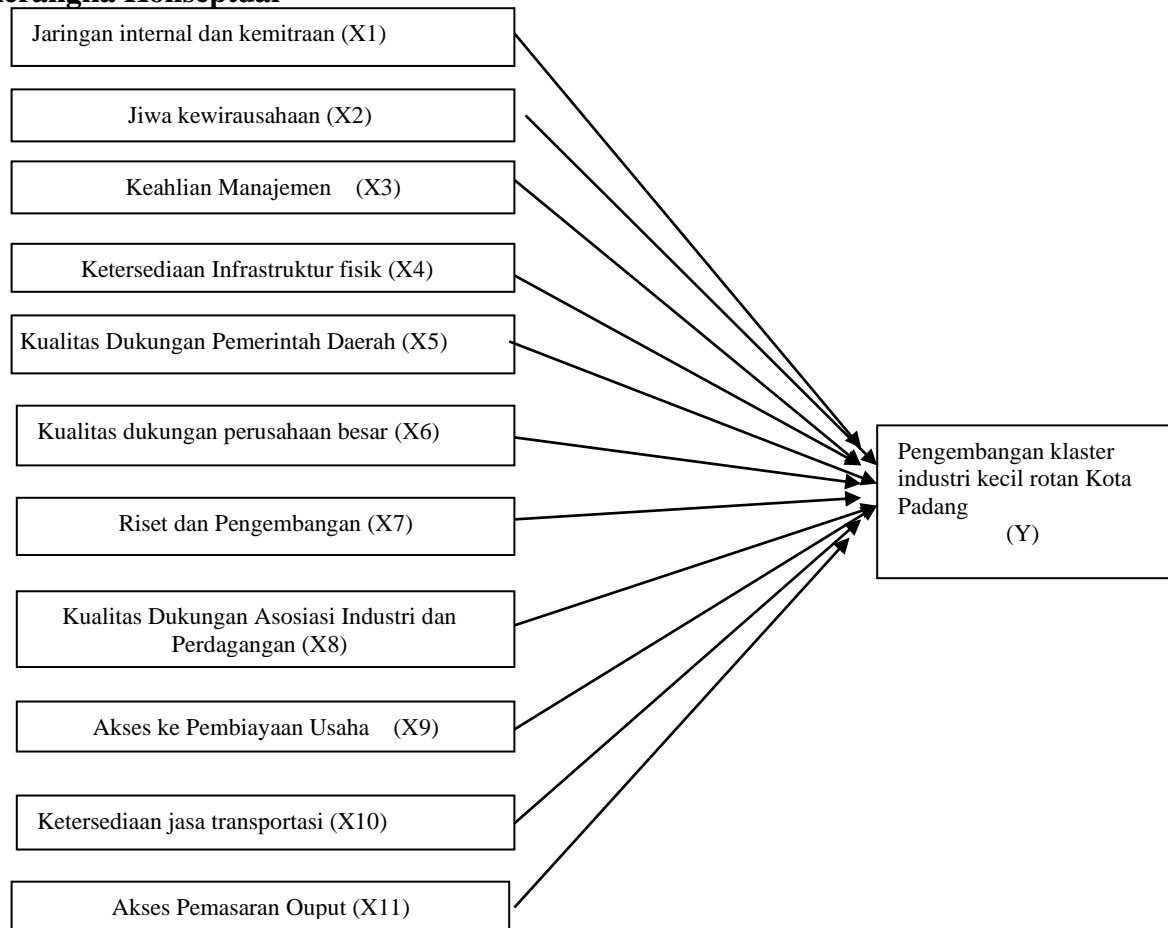
H8: Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H9: Akses ke Pembiayaan Usaha berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H10: Ketersediaan jasa transportasi berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

H11: Akses Pemasaran Ouput berpengaruh terhadap pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang

2.7. Kerangka Konseptual



BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan

Penelitian ini secara khusus bertujuan dan mempunyai keutamaan penelitian untuk mengetahui dan memberikan perhatian yang lebih dalam tentang faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan Klaster IK Rotan Kota Padang, yakni:

Tahun Pertama (2014)

1. Untuk mengetahui apakah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput. berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang
2. Memberikan perhatian dan penekanan yang mendalam pada faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan sehingga klaster industri bisa berkembang dengan baik
3. Memberikan bimbingan teknis manajemen yang baik terutama dibidang manajemen pemasaran dan manajemen keuangan
4. Mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil dan menengah dengan menempatkan industri sejenis atau yang saling terkait pada satu kawasan tertentu untuk mendapatkan manfaat ekonomis lokalisasi dan manajemen yang baik.

Tahun kedua (2015)

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi industri kecil rotan dalam mengembangkan usahanya dengan membentuk tim kerjasama dosen/ perguruan tinggi, dan tenaga ahli dengan pengusaha industri kecil rotan dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan manajemen bagi para

pelaku klaster industri dalam menumbuhkembangkan IK Rotan Kota Padang sehingga menjadi usaha yang tangguh yang dapat diandalkan di Kota Padang.

2. Membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi berupa penyusunan program pembangunan khususnya dalam hal menumbuh kembangan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi riset yang akan datang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi klaster dan pengembangannya.
2. Dapat menjadi masukan serta evaluasi terhadap kinerja dari pengusaha rotan yang berguna sebagai alat pengambilan keputusan dan manajemen yang baik bagi pengusaha rotan.
3. Bagi para pelaku klaster lainnya dapat memberikan bantuan dan fasilitas dalam mengembangkan industri kecil rotan Kota Padang.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil kebijakan dalam menyusun program yang terkait dengan pengembangan klaster industri kecil Rotan Kota Padang.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Bahan dan Alat penelitian

Tahun Pertama (2014)

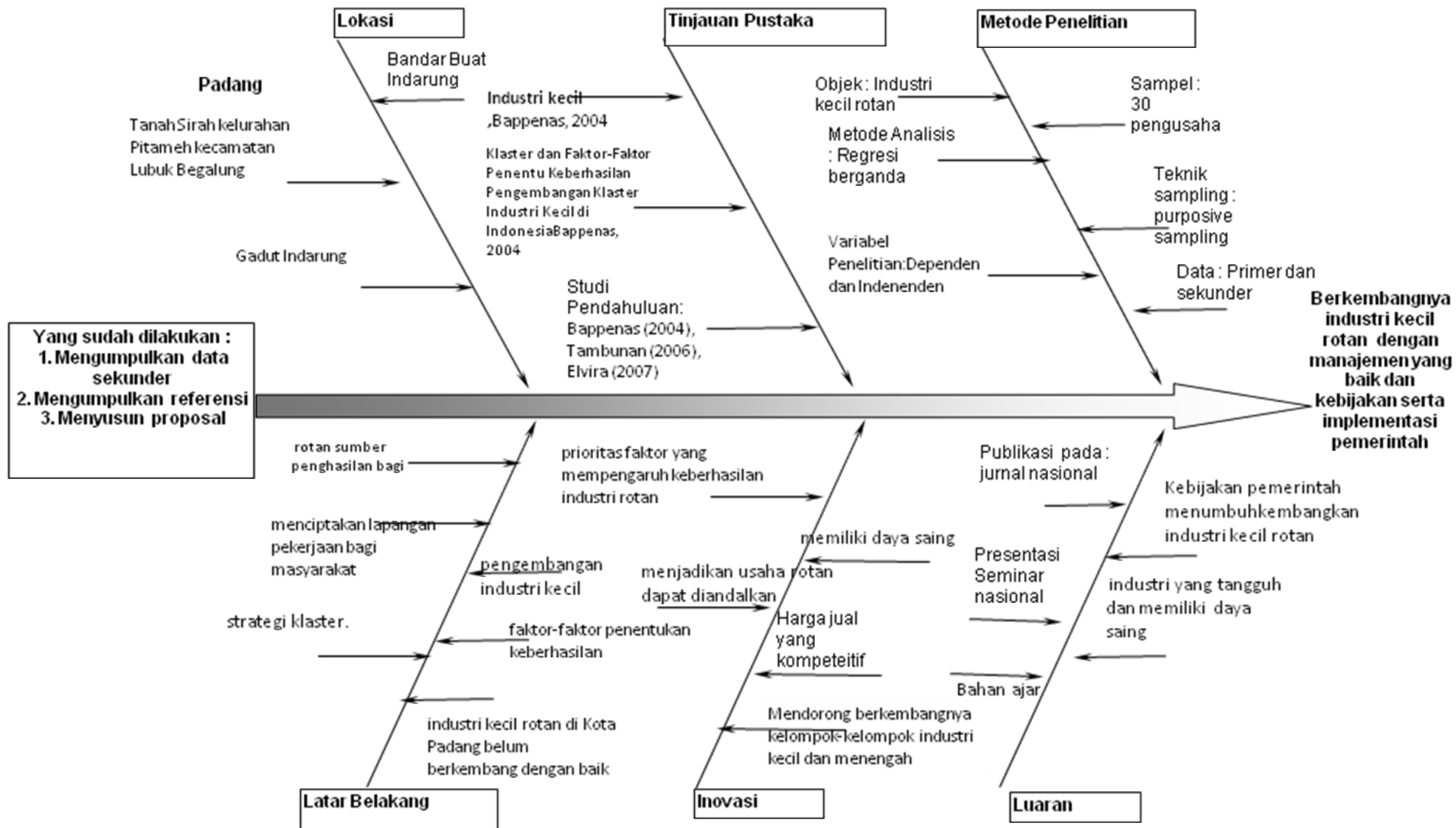
1. Untuk mengetahui apakah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput. berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang menggunakan analisis regresi berganda. Terlebih dahulu melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner
2. Setelah melalui regresi berganda maka didapat faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengembangan klaster. Memberikan perhatian dan penekanan yang mendalam pada faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap pengembangan industri rotan sehingga klaster industri bisa berkembang baik
4. Memberikan bimbingan teknis manajemen yang baik terutama dibidang manajemen pemasaran dan manajemen keuangan
5. Mendorong berkembangnya kelompok-kelompok industri kecil dengan menempatkan industri sejenis atau yang saling terkait pada satu kawasan tertentu untuk mendapatkan manfaat ekonomis lokalisasi dengan cara implementasi hasil penelitian .

Tahun kedua (2015)

1. Membentuk tim kerjasama dosen/ perguruan tinggi, dan tenaga ahli dengan pengusaha industri kecil rotan dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan manajemen yang baik dan bagi para pelaku klaster industri dalam menumbuhkembangkan IK Rotan Kota Padang sehingga menjadi Usaha yang tangguh yang dapat diandalkan di Kota Padang.
2. Selanjutnya membuat program-program yang memberikan rekomendasi pada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi berupa penyusunan

program pembangunan khususnya dalam hal penumbuhkembangan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global.

4.2. Aliran penelitian (fish bone diagram)



4.3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang mengingat bahwa di kota Padang, sejak tahun 1950-an IK rotan telah terpusat di sana (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat,2001). Serta IK daerah gadut dan Bandar Buat Indarung Padang.

4.4. Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

4.4.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survei kelapangan, melalui wawancara dan menggunakan kuisisioner tertutup terhadap 30 pengusaha rotan yang terpilih sebagai sampel. Data sekunder di peroleh melalui penelusuran dari instansi yang terkait dengan penelitian terdiri dari Dinas Perindag kota Padang, Dinas Perindag Sumatera Barat, Biro Pusat Statistik (BPS) kota Padang, serta instansi lain yang terkait.

4.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha IK rotan yang berlokasi di kota Padang. Sampel dipilih secara non-probabilitas (*non-probability sampling methods*) menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan sampel bisa memberikan informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sampel di pilih dengan dua pertimbangan, (1) sampel memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel berlokasi di sentra Alam Lestari di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang dan daerah gadut, bandar buat indarung.

4.5. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

A. Variabel Indenpenden (Y)

Keberhasilan Pengembangan klaster industri kecil rotan adalah sedang tumbuhnya klaster dalam suatu kawasan.

B. Variabel dependen

1. Jaringan internal dan kemitraan (X1)

Adalah industri penunjang (pemasok), industri inti dan industri terkait (saluran distribusi) memiliki hubungan yang baik, dan saling melengkapi.

2. Jiwa kewirausahaan (X2)

Adalah kemampuan melihat kesempatan bisnis dan melahirkan ide-ide bermanfaat yang relatif belum pernah ada dan meningkatkannya melalui penciptaan inovasi.

3. Keahlian Manajemen (X3)

Adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan kegiatan memimpin serta mengawasi produksi guna mencapai tujuan suatu usaha.

4. Ketersediaan Infrastruktur fisik (X4)

Ketersediaan infrastruktur fisik seperti listrik, air, prasarana dan sarana transportasi dan komunikasi

5. Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah (X5)

Peran pemerintah dalam mendukung industri kecil rotan terutama pemerintah daerah.

6. Kualitas dukungan perusahaan besar (X6)

Membantu pelaku industri kecil dengan menyediakan orang-orang terlatih, menyediakan fasilitas promosi dan mendukung pengembangan sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan.

7. Riset dan Pengembangan (X7)

Merupakan riset yang aplikatif dalam teknologi produksi dan manajemen yang relevan bagi industri kecil.

8. Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan (X8)

Berupa dialog, komunikasi dan kerjasama sehingga dapat menekan biaya transaksi dan memfasilitasi belajar bersama dalam segala bidang pemasaran.

9. Akses ke Pembiayaan Usaha (X9)

Peran dari lembaga keuangan perbankan dan non perbankan untuk merespon kebutuhan pelaku industri kecil terutama menyangkut kebutuhan modal kerja.

10. Ketersediaan jasa transportasi (X10)

Menyediakan jasa transportasi bagi pelaku industri kecil yang tidak memiliki sarana transportasi yang akan mempermudah akses pada bahan mentah, kedekatan dengan pemasok dan pasar.

11. Akses Pemasaran Ouput (X11)

Akses terhadap informasi pasar yang akurat, obyektif, seimbang dan memadai sehingga pelaku industri dapat memasarkan produknya dengan baik.

4.6. Metode Analisis

4.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menguji kesahihan atau ketepatan alat ukur apabila memperoleh informasi sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Sakaran (2006) uji validitas di gunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen yang di buat mengukur konsep tertentu yang ingin di ukur. Model pengujian validitas yang digunakan adalah model Varimax. Didalam model tersebut validnya masing-masing item pertanyaan ditentukan dari nilai faktor loading yang harus bernilai diatas atau sama dengan 0,30 dan tidak mengalami ambigu atau fungsi ganda (Ghozali 2006).

Uji reliabilitas menunjukkan sifat suatu alat ukur apakah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Menurut Sakaran (2006) reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Kategori skala penilaian yang dipakai adalah skala likert. Skala likert dimulai dari 1-5 sesuai dengan skala likert untuk setiap alternatif jawaban questioner. Kategori skala penilaian terdiri dari 1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi.

4.6.2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, Menurut Sugiyono (2008), pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka distribusi adalah normalitas (simetris).

4.7. Diagnosis Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis agar nantinya model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.7.1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

4.7.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data yang ada (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Alat uji yang digunakan adalah alat uji Glejser.

4.7.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari H1 s/d H11 digunakan program SPSS 15. (Santoso, 2003). Pengujian signifikansi yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

5.1. Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang

Usaha kecil rotan sudah ada di Kota Padang dari tahun 1950 yang berpusat di Tanah Sirih Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Awalnya usaha rotan ini dimulai dari skala kegiatan rumah tangga. Kepandaian dalam membuat usaha rotan itu didapat turun temurun dari orang tua mereka. Akhirnya kerajinan ini juga berkembang ke beberapa daerah lain di Kota Padang. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 an terbentuk pusat perkembangan usaha rotan yang diberi nama Sentra rotan Alam Lestari. Sentra Rotan Alam Lestari mempunyai anggota 21 unit usaha rotan yang sudah memiliki ijin dari dinas perindagtamben Kota Padang. Pada tahun 2012 anggotanya tinggal 14 unit dan sekarang tinggal yang aktif 12 unit.

5.2. Profil Responden

Tabel 1 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

	Profil responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
	Gender		
	1. Laki-laki	5	45,5
	2. Perempuan	6	54,5
	Usia		
	1. 17-22 tahun	1	9,1
	2. 23-28 tahun	3	27,3
	3. 29-34 tahun	1	9,1
	4. 35-40 tahun	1	9,1
	5. > 40 tahun	5	45,5
	Pendidikan		
	1. SMP	7	63,6
		3	27,3
	2. SMA	1	9,1
	3. S1		

Dari tabel 1, 2, dan 3 data jumlah responden yang laki-laki adalah 5 orang dan perempuan adalah 6 orang. Profil dari segi umur, 17-22 ada 1 Orang, 23-28 ada 3 orang, 29-34 ada 1 orang, 35-40 ada 1 orang, diatas 40 ada 5 orang. Sementara dari segi pendidikan tamatan SMP /sekolah menengah pertama adalah 7, sedangkan tingkat SMA/ sekolah menengah atas ada 3 orang dan pendidikan S1 adalah 1 orang.

5.3. Uji Realibilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006). Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel :

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Keberhasilan pengembangan klaster industri rotan (Y)	0,641	Reliable
Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1)	0,500	Tidak Reliabel
Jiwa kewirausahaan (X2)	0,654	Reliable
Keahlian manajemen (X3)	0,230	Tidak Reliabel
Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)	0,588	Tidak Reliabel
Dukungan Pemerintah Daerah (X5)	0,671	Reliable
Dukungan perusahaan besar (X6)	0,937	Reliable
Riset dan pengembangan/teknologi (X7)	0,892	Reliable
Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)	0,152	Tidak Reliabel
Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9)	0,723	Reliable
Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)	0,071	Tidak Reliabel
Pemasaran output (X11)	0,371	Tidak Reliabel

Pengujian Realibilitas untuk variabel Y adalah realibel dengan nilai Cronbach's Alpha untuk jaringan. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji

reliabilitas diatas, nilai cronbach alpha untuk seluruh variabel X yang digunakan yang realibel adalah Jiwa kewirausahaan (X2), Dukungan Pemerintah Daerah (X5), Dukungan perusahaan besar (X6), Riset dan pengembangan/teknologi (X7) dan Akses kependayaan usaha/ keuangan (X9) adalah besar dari 0,60 dan ini menunjukkan variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel atau handal seperti yang dikemukakan (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006). Dengan kata lain, semua instrumen pertanyaan yang dipergunakan memiliki kestabilan dan konsistensi dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel-variabel yang tidak realibel atau handal adalah Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1), Keahlian manajemen (X3), Ketersediaan infrastruktur fisik (X4), Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8), Ketersediaan Jasa Transportasi (X10), dan Pemasaran output (X11). Variabel-variabel yang tidak handal tersebut dikeluarkan dan tidak diikut sertakan untuk proses selanjutnya.

5.4. Pengujian Validitas

Satu skala pengukuran dikatakan valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sakaran, 2006). Untuk mengetahui apakah instrument pertanyaan *valid* atau *tidak valid*, maka digunakan *corrected item total correlation*. bila nilai *corrected item total correlation* suatu butir pertanyaan berada diatas 0.30 maka dinyatakan valid, tetapi jika dibawah 0.30 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Keberhasilan pengembangan klaster industri rotan (Y)

Tabel 3 Uji validitas variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	8.09	1.691	.801	.242
Y2	8.73	2.818	.228	.697
Y3	8.36	3.255	.435	.628
Y4	8.64	1.855	.441	.588

Dari tabel 3 Nilai corrected item total correlation semuanya diatas 0,3 kecuali pertanyaan Y2 tidak valid dan dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Keberhasilan pengembangan klaster industri rotan (Y) adalah 0,641 berarti untuk variable Y adalah realibel

2. Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1)

Tabel 4 Uji validitas variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	12.18	.764	.165	.571
X12	11.00	.800	.276	.443
X13	10.73	.818	.467	.333
X14	10.55	.673	.356	.365

Untuk Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1) pertanyaan kuesioner tidak realibel sehingga tidak bisa dimasukkan dalam pengolahan berikutnya

3. Jiwa kewirausahaan (X2)

Tabel 5 Uji validitas variabel X2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	10.64	1.055	.606	.466
X22	9.55	1.873	-.164	.874
X23	10.36	.655	.782	.250
X24	9.55	1.073	.738	.407

Untuk item-item pertanyaan semuanya valid kecuali item pertanyaan 2 dikeluarkan karena tidak valid, dimana nilai corrected item total correlation kecil dari 0,3.

4. Keahlian manajemen (X3)

Tabel 6 Uji validitas variabel X3
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X31	8.45	.873	.024	.281
X32	7.91	.691	.187	.079
X33	7.36	.855	-.021	.351
X34	8.18	.564	.278	-.097 ^a

Variabel keahlian manajemen (X3) tidak realibel serta tidak diikutkan dalam regresi berganda

5. Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)

Tabel 7 Uji validitas variabel X4
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X41	2.18	.164	.430	. ^a
X42	1.55	.273	.430	. ^a

Variabel ketersediaan infrastruktur fisik (X4) tidak realibel sehingga tidak digunakan dalam proses berikutnya.

6. Dukungan Pemerintah Daerah (X5)

Tabel 8 Uji validitas variabel X5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X51	5.27	2.018	.329	.676
X52	4.36	1.055	.684	.414
X53	5.00	1.800	.428	.621
X54	5.00	1.800	.428	.621

Variabel Dukungan Pemerintah Daerah (X5) realibel dan semua item pertanyaannya valid semua seingg digunakan dalam proses berikutnya.

7. Dukungan perusahaan besar (X6)

Tabel 9 Uji validitas variabel X6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X61	2.45	.673	.932	.865
X62	2.45	.673	.932	.865
X63	2.36	.655	.770	1.000

Untuk variabel Dukungan perusahaan besar (X6) realibel dan semua item pertanyaan valid.

8. Riset dan pengembangan/teknologi (X7)

Tabel 10 Uji validitas variabel X7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X71	7.82	6.964	.648	.888
X72	7.91	7.091	.760	.865
X73	7.18	5.964	.765	.866
X74	7.36	5.855	.864	.836
X75	7.91	7.891	.750	.879

Untuk variabel riset dan pengembangan/teknologi (X7) realibel dan semua item-item penelitian valid.

9. Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)

Tabel 11 Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X81	2.91	.691	.083
X82	2.64	.855	.083

Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8) tidak realibel sehingga tidak bisa dimasukkan ke proses statistik selanjutnya.

10. Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9)

Tabel 12 Uji validitas varabel X9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X91	8.64	3.655	.346	.746
X92	7.73	3.818	.322	.757
X93	8.45	1.473	.774	.500
X94	7.91	2.091	.804	.457

Variabel akses pembiayaan usaha/keuangan (X9) realibel dan semua item pertanyaan valid.

11. Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)

Tabel 13 Uji validitas variabel X10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X101	4.36	.255	.239
X102	5.27	.818	-.267
X103	4.73	.418	.108

Untuk variabel ketersediaan jasa transportasi (X10) tidak realibel sehingga tidak digunakan dalam proses statistik selanjutnya.

12. Pemasaran output (X11)

Tabel 14 Uji validitas varabel X11

Item-Total Statistics

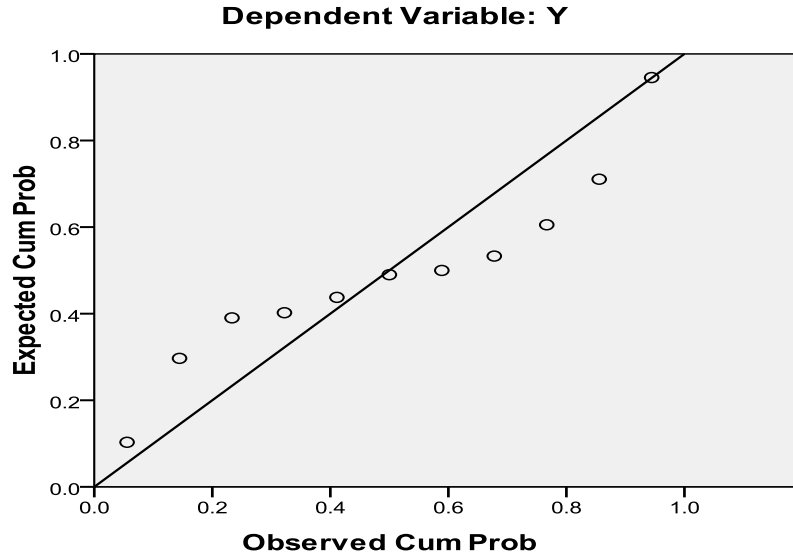
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X111	8.73	1.418	.354	.250
X112	9.18	1.364	-.035	.600
X113	10.36	.855	.343	.096
X114	10.18	1.164	.317	.188

Untuk variabel Pemasaran output (X11) tidak realibel sehingga tidak bias digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

5.5. Uji normalitas

Gambar 1 uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Semua data terdistribusi normal karena semua data terletak pada slopenya.

5.6. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam modal regresi. Ghozali (2005) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) lebih kecil dari 10 serta mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Dalam analisis ini dapat dilihat nilai VIF dan angka tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 15. Uji multikolieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X2	.694	1.442
X5	.522	1.915
X6	.859	1.164
X7	.562	1.780
X9	.698	1.432

Dari hasil analisis, Semua nilai VIF berkisar dinilai 1 sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

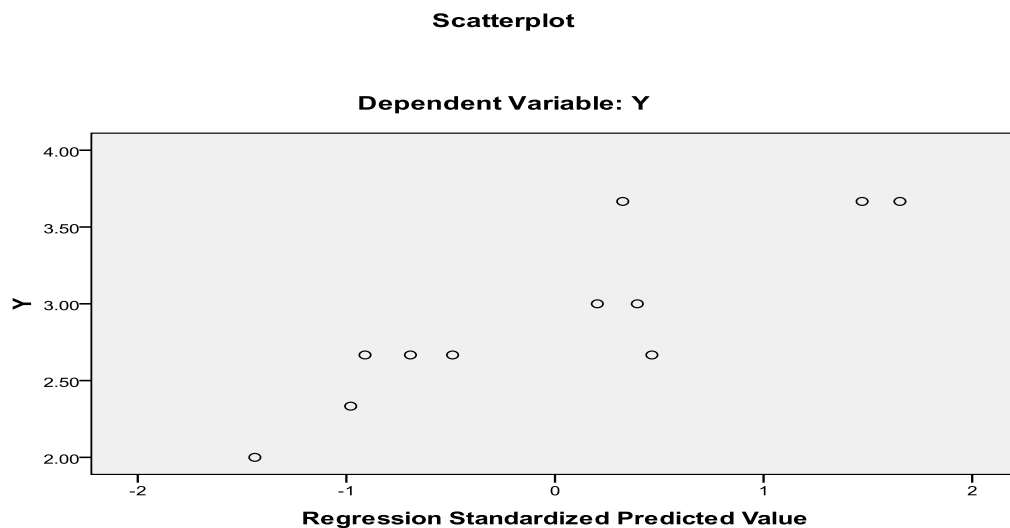
5.7. Uji heterokesdatisitas

Pengujian ini dilakukan untuk memprediksi regresi yang digunakan cocok atau tidak. Dalam SPSS metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression*

standardized Predicted Value (Santoso, 2001). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas



Tidak ada heteroskedastisitas karena data tersebar.

5.8. Uji regresi

Untuk melihat pengaruh Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1), Jiwa kewirausahaan (X2), Keahlian manajemen (X3), Ketersediaan infrastruktur fisik (X4), Dukungan Pemerintah Daerah (X5), Dukungan perusahaan besar (X6), Riset dan pengembangan/teknologi (X7), Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8), Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9), Ketersediaan Jasa Transportasi (X10), dan Pemasaran output terhadap Keberhasilan pengembangan kluster industri rotan (Y), maka digunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan

hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 16. Uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.318	.960		.332	.754
X2	.093	.310	.076	.300	.777
X5	-.280	.399	-.204	-.701	.515
X6	.056	.317	.040	.177	.866
X7	.086	.245	.099	.351	.740
X9	.924	.266	.875	3.469	.018

a. Dependent Variable: Y

Variabel X2, X5, X6, X7 berpengaruh tidak signifikan, variabel X9 berpengaruh signifikan. Di antara 11 kluster industri yang berpengaruh signifikan dan harus menjadi perhatian utama adalah variabel **Akses pembiayaan usaha/ keuangan**

5.9. Pembahasan

5.9.1. Jaringan internal dan kemitraan / kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1)

Jaringan internal dan kemitraan / kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1) atau Bahan Baku berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan kluster industri kecil. Berdasarkan hasil regresi variabel jaringan internal dan kemitraan/kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan kluster industri kecil. Rotan yang digunakan pengrajin rotan di pitameh berasal dari mentawai, rotan sumatera memiliki kualitas yang sangat baik. Rotan tersebut diolah di gadut menjadi rotan tanpa kulit untuk pembentukan rotan dan rotan tipis untuk anyaman. Rotan memiliki kualitas yang bermacam, setelah pengeksporan rotan mentah dilarang maka pengrajin rotan mendapat

bahan baku kualitas baik. Larangan pemerintah untuk mengekspor bahan mentah rotan keluar negeri sangat ampuh untuk mengatasi kelangkaan bahan baku dalam negeri. Pengrajin rotan untuk saat ini tidak kekurangan bahan baku. Sehingga pengusaha rotan tidak kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Namun demikian bahan mentah untuk diekspor mempunyai kualitas yang bagus dengan harga juga mahal.

Menurut survey dan pemantauan lapangan tidak semua pengrajin rotan pitameh menggunakan bahan mentah kualitas ekspor, karena pada akhirnya kalau mereka menggunakan kualitas ekspor maka harga jual yang sampai pada konsumen relatif mahal. Konsumen tentu tidak mau membeli perabot rotan jika harganya lebih mahal dibandingkan dengan perabot dari kayu. Selanjutnya ada beberapa bahan baku yang digunakan pengrajin rotan seperti (paku rotan) yang memiliki kualitas baik hanya terdapat di Cirebon, hanya beberapa pengrajin rotan pitameh yang menggunakannya. Harga beli rotan kualitas bagus sangat tinggi sehingga tidak terjangkau oleh usaha kecil rotan Pitameh. Namun kebanyakan pengusaha rotan melakukan pembelian bahan baku hanya pada saat ada pemesanan produk rotan dari konsumen. Pengusaha rotan tidak berani melakukan penyimpanan *stock* bahan baku kalau tidak ada pesanan dari konsumen. Pengusaha rotan takut kalau produk mereka tidak laku, sementara modal mereka sudah terbenam.

Berdasarkan hasil survey dan pemantauan lapangan dalam menghasilkan furniture produk rotan sumberdaya yang digunakan adalah sumberdaya alam berupa rotan, sumber daya manusia berupa pekerja, keuangan dan mesin (kompresor). Pembelian bahan baku dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan. Mutu bahan baku yang digunakan baik. Pembelian bahan baku perbulan sebanyak satu sampai dua unit.

5.9.2. Jiwa kewirausahaan (X2)

Jiwa kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Pengusaha rotan hendaknya mempunyai daya saing jual di pasar serta membuat produk yang inovatif dan

kreatif. Kurangnya ide kreatif dan inovatif dari pengusaha rotan. Pengusaha rotan menerima pesanan sesuai dengan keinginan konsumen. Konsumen membawa contoh gambar dan pengrajin rotan dapat membuat produk berdasarkan bentuk gambar yang diberikan oleh konsumen. Hal ini berarti dalam hal design produk pengusaha rotan cenderung mengikuti apa selera konsumen dan pengusaha rotan bersikap pasif dengan model produk, artinya pembeli yang menginginkan model tinggal menunjukkan gambarnya dan pengusaha rotan membuat model yang diminta.

Sementara itu pengusaha rotan hanya menampilkan perabot yang modelnya keitu-itu saja tanpa berusaha sedikit berinovatif kecuali kalau ada permintaan konsumen yang membawa gambar model perabot rotan. Pengusaha rotan jarang sekali memberikan design sendiri yang inovatif kepada pembeli. Hal ini tentu membuat pengusaha rotan sulit bersaing antar sesama mereka maupun dengan produk substitusi lainnya seperti perabot dari kayu yang menyuguhkan design-design terbaru yang tidak ketinggalan mode yang laku laris di pasar.

5.9.3. Keahlian manajemen (X3)

Keahlian manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Kemampuan dan keahlian manajemen tergolong rendah. Kurangnya inovatif dan kreatifitas. Manajemen usaha bersifat kekeluargaan. Keahlian manajemen hanya diturunkan secara turun temurun. Itupun ada generasi pengusaha rotan yang tidak mau bekerja sebagai pengusaha ataupun pengrajin rotan. Perlunya pelatihan untuk pengembangan usaha rotan dan perbaikan desain. Dengan semakin baiknya desain yang dibuat oleh para pengrajin diharapkan mampu bersaing di pasar nasional dan pasar internasional. Keahlian manajemen lainnya adalah pentingnya pengembangan usaha dan tidak terpaku dengan satu desain saja. Juga kepandaian dalam penganyaman dan pembentukan rangka juga penting dimiliki.

Dalam mengembangkan klaster industri kecil rotan Kota Padang, pengusaha rotan harus memiliki kemampuan dan keahlian. Menurut hasil survey dan pemantauan lapangan, sedikit responden yang membuat laporan keuangan.

Belum ada pencatatan transaksi perusahaan dengan jelas. Perlu dilakukan pembukuan yang baik terhadap usaha rotan. Selain itu kemampuan keuangan manajemen strategis produksi dan pemasaran diperlukan dalam mengembangkan industri rotan. Dengan adanya kemampuan dan keahlian dalam bidang manajemen tersebut pengusaha rotan akan mampu mengatasi ancaman pendatang yang potensial, kekuatan tawar menawar supplier dan konsumen, ancaman barang substitusi serta ancaman barang substitusi. Untuk mengatasi persaingan antar pengusaha rotan, perlu melakukan differensiasi produk, Desain produk yang menarik. Juga meningkatkan kualitas produk menjadi lebih baik lagi.

Menurut hasil survey dan pemantauan lapangan tenaga kerja, umumnya setiap pengrajin rotan memiliki 1 pekerja yang tetap pada bidang pembentukan rangka, dan beberapa pekerja penganyam, dan 1 pekerja pada bidang pengecatan, yang umumnya merupakan keluarga. Jika pengrajin rotan memiliki pesanan yang banyak maka dapat saling pinjam – meminjam pekerja pengrajin rotan. Umumnya pekerja bidang penganyaman. Sehingga tenaga kerja masih terbatas.

Menurut hasil survey dan pemantauan lapangan barang produksi, Pada umumnya produk yang dihasilkan para pengrajin rotan : kursi goyang, kursi set, meja, pembatas ruangan, ayunan bayi, keranjang. Desain produk adalah desain yang telah ada, kecuali kalau dipesan khusus oleh konsumen. Selain itu konsumen juga dapat memesan produk yang mereka inginkan dengan membawa gambar atau foto sebagai contoh untuk diproduksi, namun pemesan memiliki waktu yang lebih lama dan uang muka untuk kepercayaan pengrajin rotan agar konsumen kembali mengambil pesannya. Dengan adanya pesanan model dari gambar atau foto, pengrajin mampu membuatnya sesuai dengan pesanan. Masuknya produk pesaing dari luar Kota Padang yang harga jualnya lebih murah. Permintaan sering sepi pada hari-hari biasa.

Keahlian manajemen yang bagus berguna bagi pengembangan usaha mereka. Manajemen menjadi penggerak, pembuatan keputusan dan pelaku dalam kegiatan usahanya. Usaha tidak akan berkembang baik kalau manajemennya tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam mengembangkan usahanya. Keahlian

manajemen dan pengetahuan yang dipunyai mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

5.9.4. Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)

Ketersediaan infrastruktur fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Meskipun seluruh kegiatan proses produksi tergantung pada sumberdaya manusia, suatu proses produksi akan berjalan dengan lebih baik jika ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur fisik dan fasilitas serta peralatan yang memadai. Fasilitas seperti air, listrik, area kerja yang luas dan mendukung serta mesin-mesin lebih memudahkan berjalannya suatu produksi. Menurut hasil survey ketersediaan air dan listrik cukup. Area kerja yang harus diperluas. Area kerja pengusaha rotan juga merupakan tempat mereka menjual barang. Jadi tempat penjualan barang bagi mereka juga merupakan tempat proses produksi. Sehingga kurang rapi dan bersih kalau ditempatkan sebagai tempat penjualan. Mesin-mesin seperti paku tembak dan pengecatan yang otomatis juga diperlukan untuk memaksimalkan kegiatan produksi rotan.

5.9.5. Dukungan Pemerintah Daerah (X5)

Dukungan Pemerintah Daerah (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Dukungan pemerintah dalam hal ini adalah berupa bantuan yang diberikan pada pengusaha rotan, baik bantuan berupa dukungan moril maupun bantuan dukungan keuangan.

Menurut survey dan hasil pemantauan lapangan bantuan pemerintah adalah, pemerintah pernah memberi bantuan mesin pengupasan kulit rotan dan mesin patrik yang dikelola bukan dari orang pemerintahan namun tidak jalan karena penggajian yang tidak jelas. Sehingga mesin tersebut ditarik kembali dan ada yang disewakan. Padahal mesin tersebut dapat digunakan oleh pengusaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mutu produk. Bantuan terakhir diberikan tahun 2009 setelah gempa bagi pengrajin rotan yang masih mau melanjutkan usaha rotannya.

Pemerintah khususnya dinas perindagtamben pada bidang industri untuk mengikutsertakan pelatihan pengembangan desain furniture produk (*handycraft*) rotan. Pemerintah sebaiknya melakukan monitoring terhadap industri kecil rotan dengan adanya pelatihan desain (*handycraft*). Kebijakan pemerintah yang mendukung akan meningkatkan penjualan produk rotan bahkan sampai melakukan kegiatan ekspor produk rotan keluar negeri. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah akan memotivasi mereka untuk lebih berkembang. Dulu pengraji rotan memiliki kelompok yang dibawah binaan Jasa Raharja, dan semuanya terdaftar di dinas Perindag. Semua pengrajin rotan dibawah binaan Jasa Raharja semua mendapat bantuan pinjaman modal namun banyak diantaranya tidak dapat mengembalikan pinjaman modal tersebut.

Saran dan Solusi yang diinginkan pengrajin dan pengusaha rotan terhadap pemerintah adalah pengrajin rotan berharap pemerintah membentuk wadah seperti perkoperasian yang dapat memberikan modal atau bahan baku terhadap pengrajin rotan dan menampung kembali hasilnya sesuai harga pasaran dipotong hutang atau bahan baku yang diberi kepengrajin rotan agar pengrajin rotan dapat memproduksi lebih banyak tanpa takut modal terbenam. Dan pemasaran dilakukan oleh koperasi yang dijalankan oleh orang dari pemerintahan. Pengusaha rotan juga menginginkan agar produk rotan mereka dipakai dikantor-kantor pemerintah daerah, seperti kursi tamu atau pot bunga. Menurut mereka, jika hal tersebut dilakukan pemerintah, maka sudah membantu mereka dalam hal penjualan. Untuk itu diperlukan terjalinnya kerjasama yang lebih baik lagi dengan dinas dan instansi terkait dan klaster industri lainnya.

5.9.6. Dukungan perusahaan besar (X6)

Dukungan perusahaan besar berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Berarti dukungan perusahaan besar terhadap industri kecil rotan masih rendah. Hanya sejumlah kecil pengusaha rotan yang bekerjasama dengan sejumlah kecil perusahaan besar dalam hal *finishing*. Tenaga kerja yang pengusaha rotan miliki kurang mampu melakukan *finishing* dengan baik. Beberapa dari mereka menjual produk mereka ke

Silungkang. *Skill* yang dimiliki buruh rotan masih terbilang rendah karena kebanyakan mereka hanya belajar secara otodidak dan pengusaha rotan tidak pula menganjurkan memberikan pelatihan kepada tenaga kerjanya dikarenakan terbatasnya biaya dan waktu.

Dalam usaha mendukung pengembangan klaster industri kecil rotan Kota Padang, perusahaan dapat membantu pengusaha rotan menyediakan fasilitas tenaga ahli atau orang-orang yang terlatih, menyediakan fasilitas pameran, mendukung pengembangan manajemen pemasaran dan keuangan dan produksi serta tenaga kerja melalui pelatihan. Oleh karenanya perlu ditingkatkan peranan perusahaan besar dalam mendukung pengembangan klaster industri, mendorong perusahaan besar untuk mempertimbangkan kebutuhan pengusaha rotan dan melakukan pelatihan dan pengembangan keahlian bagi tenaga kerja rotan berupa magang, pelatihan teknis, desain dan sebagainya. Selanjutnya pemerintah daerah bisa memfasilitasi pertemuan, komunikasi, dialog dan interaksi serta bekerjasama antara perusahaan rotan dengan perusahaan besar. Pemerintah bias memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang trampil.

5.9.7. Riset dan pengembangan/teknologi (X7)

Riset dan pengembangan/teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Riset dan pengembangan/teknologi masih tergolong rendah dalam mendukung pengembangan klaster industri kecil rotan. Padahal institusi riset memiliki peranan dalam menyediakan hasil riset yang aplikatif dalam hal teknologi produksi maupun manajemen yang terkait dengan industri kecil rotan. Disamping itu institusi riset seperti perguruan tinggi bisa juga memberikan fasilitas pelatihan dan bekerjasama dengan pengusaha rotan. Institusi riset melakukan penelitian tentang industri rotan beserta klasternya dan memberikan masukan dan saran demi keberhasilan pengembangan industri rotan tersebut.

Dari hasil wawancara lapangan dengan pengusaha rotan belum ada inovasi dari produk rotan serta institusi riset yang melakukan penelitian yang terkait dengan klaster. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya komunikasi antara

institusi riset dengan pengusaha rotan. Teknologi yang digunakan masih sederhana (manual). Diperlukan keahlian baru khususnya pengrajin penggunaan paku tembak dan kompresor, pengetahuan mengenai desain produk yang lebih modern dan pengenalan bentuk anyaman baru dan lebih bervariasi. Proses produksi yang masih manual dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang menerapkan teknologi proses. Penggunaan paku tembak dan kompresor akan mengefisienkan waktu dalam proses produksi dan menjadikan kualitas produk yang baik. Produk rotan yang dihsilkan masih bergaya tradisional. Produk rotan yang dilakukan adalah mebel rotan dengan model yang biasa saja.

Riset dan pengembangan produk/teknologi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perlunya penciptaan efisiensi produksi melalui teknologi mesin-mesin yang dipakai yang hemat energy, perluasan pasar melalui penciptaan produk baru dan mempunyai keunggulan kompetitif. Dalam hal meningkatkan riset dan pengembangan teknologi pengusaha rotan bias bekerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian mengadakan penelitian teknologi yang aplikatif. Pemerintah bisa menciptakan suatu pusat studi penelitian aplikatif yang relevan.

5.9.8. Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)

Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Peranan asosiasi perdagangan dalam mendukung perkembangan klaster industri rotan adalah rendah. Seharusnya asosiasi perdagangan sebagai tempat bertemunya pengusaha rotan dengan pendukung lainnya seperti institusi riset, finansial dan lain-lain. Melalui asosiasi perdagangan para pelaku klaster industri kecil sehingga tercipta dialog, komunikasi dan kerjasama. Dengan terbentuknya asosiasi industri kegiatan dalam menekan biaya-biaya tansaksi dan memfasilitasi belajar bersama dalam hal manajemen pemasaran, keuangan, pelatihan dan sebagainya. Melalui asosiasi perdagangan pemerintah Kota Padang dapat mempertemukan para pelaku klaster industri kecil rotan Kota Padang sehingga tercipta dialog, komunikasi dan kerjasama yang baik antara pelaku klaster tersebut.

Klaster industri kecil rotan kota Padang memiliki asosiasi perdagangan yang bernama sentra rotan Alam Lestari. Anggota dari asosiasi perdagangan ini adalah 16 anggota yang terdaftar di perindagtamben. Menurut pemantauan lapangan, pengrajin dan pengusaha rotan yang berada di daerah Pitameh Kota Padang semakin menurun. Hal tersebut diamini oleh pengusaha rotan itu sendiri yang mengatakan bahwa pengrajin rotan pitameh dari tahun ketahun semakin berkurang, Banyak dari mereka gulung tikar dengan berbagai permasalahan.

5.9.9. Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9)

Akses pembiayaan usaha/keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Bappenas (2004) pada klaster industri batik dipekalongan yang menemukan bahwa keberhasilan pengembangan klaster industry dipengaruhi oleh dukungan finansial. Djamhari (2006) juga mendukung hasil yang sama. Dia menemukan bahwa pembiayaan usaha merupakan instrumen yang vital atau sangat penting dalam menentukan kelangsungan kegiatan suatu klaster.

Berdasarkan hasil survey dan pemantauan lapangan, pengusaha rotan membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya, apalagi kalau ada order yang banyak, mereka membuat produk kalau dikasih uang panjar terlebih dahulu oleh konsumen. Pengusaha rotan tidak berani membuat produk rotan dalam jumlah banyak dengan modal mereka sendiri dulu, karena mereka takut jika produk tersebut tidak terjual sementara uang mereka sudah terbenam. Hal itu disebabkan juga karena terbatasnya modal keuangan yang mereka punyai. Investasi yang dilakukan pada peralatan dan mesin modern masih terbatas.

Industri kecil rotan masih takut berhutang pada lembaga keuangan karena takut tidak terbayar dan kurang mampu membuat proposal untuk mengajukan pinjaman untuk mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Dalam hal ini jika para pengusaha rotan membutuhkan kucuran dana hendaknya mereka dapat mendapatkan tambahan atau kucuran dana dari lembaga keuangan. Kalaupun pengusaha rotan meminjam uang ke lembaga perbankan mereka diminta untuk memberikan jaminan atas pinjaman mereka itu.

Kemampuan mengakses pembiayaan berkontribusi pada keberhasilan pengembangan industri rotan. Kerjasama antara pengusaha rotan dengan institusi keuangan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya sangat membantu pengusaha rotan dalam mengembangkan usahanya. Adapun instansi finansial yang pernah memberikan bantuan dana atau kredit pada pengusaha rotan adalah bank BRI, bank syariah, pinjaman dari Jasa Raharja.

Selain itu pinjaman kepada bank yang dipinjam dalam jumlah yang besar juga mengakibatkan pembayaran bunga yang juga besar. Meskipun kredit dilakukan dengan bunga yang rendah. Tingkat inflasi yang melanda situasi perekonomian nasional juga membuat suku bunga kredit semakin tinggi. Selanjutnya keadaan yang demikian berdampak terhadap pelunasan kewajiban atau hutang yang dibayar oleh pengusaha rotan beserta bunganya. Sementara perputaran penjualan yang ada lambat. Artinya hanya ada satu barang yang terjual lalu pengusaha rotan musti menunggu beberapa hari bahkan mingguan agar perabot rotannya laku.

5.9.10. Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)

Ketersediaan jasa transportasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Transportasi yang digunakan oleh pengusaha adalah transportasi pribadi. Jumlah biaya transportasi yang dibebankan kepada pengusaha untuk sekali angkut bahan mentah adalah Rp 50.000. Sementara untuk ongkos angkut produk barang jadi yang akan dijual mereka tanggung sendiri. Ada juga pengrajin dan pengusaha rotan yang menjual produknya ke Silungkang, ongkos transportasinya mereka bagi dua. Untuk menghindari biaya transportasi tersebut, pengusaha rotan lebih cenderung menjual produk rotan mereka dengan hanya memajang di toko atau kedai mereka sendiri yang tidak memerlukan ongkos transportasi.

5.9.12. Pemasaran output (X11)

Pemasaran output (X11) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Berdasarkan survey dan pemantauan lapangan, bagi para pengrajin rotan pemasaran hanyalah penjualan, sehingga pengrajin rotan tidak dapat memproduksi terlalu banyak yang mengakibatkan modal terbenam. Promosi yang pernah dilakukan adalah pameran. Pernah ada pameran untuk memperkenalkan industri pengrajin namun banyak diantara mereka tidak berminat untuk ikut karena penyewaan tempat yang mahal dan penjualan yang kecil. Jenis produk rotan yang dihasilkan dan dijual di pasar adalah meja, kursi, pembatas ruangan, ayunan bayi, pot bunga, kuda-kuda anak, dan keranjang koran. Pernah ada tawaran yang di berikan pemerintah untuk pengeksporan hasil pengrajin rotan namun tidak ada tindak lanjutnya. Konsumen dari industri kecil rotan Kota Padang terdiri dari sektor perhotelan, salon, toko kerajinan dan masyarakat rumah tangga. Daerah pemasaran produk rotan hanya terbatas pasar dalam negeri saja. Namun masyarakat masih meminati produk dalam negeri.

Harga jual yang masih mahal membuat kalah saing di pasar. Harga jual masih tinggi dibanding Cirebon, membuat kalah saing dalam pasar nasional. Produk rotan di pasarkan didaerah Padang, Silungkang, Bengkulu, Jambi dan Pekanbaru. Pasar ekspor belum ada karena belum adanya permintaan dan sulitnya akses distribusi produk rotan keluar negeri. Terkosentrasinya industri pada satu lokasi akan memberikan keuntungan melalui bahan baku bersama sehingga mendapatkan diskon yang besar yang akan menurunkan biaya produksi sehingga harga jual akan rendah. Selain itu dari hasil wawancara dengan responden masyarakat konsumen memilih perabot rotan sebagai pilihan kedua. Masyarakat lebih menyukai produk furniture dari kayu.

Menurut survey dan pemantauan dilapangan adanya persaingan harga jual produk rotan yang tidak sehat sesama pengusaha rotan. Ada pengusaha rotan menjual produk rotannya dibawah harga rata-rata yang dijual sesama pengusaha rotan. Hal itu membuat suasana persaingan industri yang tidak sehat.

Contoh Pesanan Konsumen :



BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah selesai melakukan penelitian di tahun pertama. Sudah membuat jurnal, bahan ajar dan sudah diajarkan kepada mahasiswa dan masyarakat berupa pelatihan di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan (pembukuan) dan manajemen pemasaran (promosi online), membuat poster dan melakukan seminar internasional. Rencana tahapan berikutnya adalah melakukan penelitian yang menekankan pada variabel akses pembiayaan atau keuangan dan perlu melakukan analisis secara kualitatif terhadap dimensi-dimensi akses pembiayaan/keuangan tersebut. Dimensi-dimensi tersebut adalah: modal ventura, sumber daya dan pembiayaan khusus, pendanaan riset dan pengembangan swasta dan pemerintah, jasa pendukung bisnis, dan jaringan investasi. Selanjutnya membantu dengan memberikan saran pada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

Selanjutnya adalah membuat Jurnal ditahun kedua, melakukan seminar, membuat model dan membuat buku saku.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Klaster Industri yang terdiri dari Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Ouput mempengaruhi perkembangan industri rotan.
2. Diantara klaster-klaster industri yang disebutkan tersebut faktor keuangan atau akses pembiayaan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri rotan Kota Padang.
3. Diantara kesembilan faktor klaster tersebut seyogyanyalah faktor keuangan atau akses pembiayaan usaha menjadi penekanan yang penting

7.2. Saran

1. Sebaiknya klaster industri menyediakan tenaga ahli demi kemajuan industri kecil rotan di Kota Padang.
2. Disarankan pengrajin dan pengusaha produk rotan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada, mendapatkan contoh model-model baru pada produk furniture dihasilkan serta bersikap kreatif dan inovatif.
3. Pengusaha rotan Kota Padang hendaklah melakukan kerjasama yang erat dengan pelaku klaster industri lainnya.
4. Daerah pemasaran diperluas dan mengikuti pameran-pameran yang ada, promosi yang gencar baik melalui media elektronik, surat kabar maupun secara online
5. Agar pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah memberikan perhatian dan bantuan serta membuat kebijakan yang mendukung keberadaan pengusaha rotan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, W Babur (2012) Industrial Clusters, Schumpeterian Innovations And Entrepreneurs' Human And Social Capital, *Pakistan Economic and Social Review* Volume 50, No. 1 (Summer 2012), pp. 71-95.
- Bappenas (2004) Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah*, Jakarta.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08).
- Biro Pusat Statistik (BPS) (2006), *Statistik Indonesia*.
- Boja Catalin (2011) Clusters Models, Factors and Characteristics, *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 1, No. 1.
- DAI/Nathan Group (2012) Creating Sme Competitiveness, Lessons from Indonesia.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang (Perindagtamben) (2012), *Sentra Industri Kecil dan Menengah*, (Padang : 2012).
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (2001) *Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat*, Sumatera Barat.
- Ghozali, Imam 2006. *Dasar-Dasar SPSS 14 dan Aplikasi*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Falck, Oliver, Stephan Heblich, Stefan Kipar (2009) Incumbent innovation and domestic entry, Springerlink.com
- Mhede. P Edwin, (2012) The Growth of Micro and Small, Cluster Based Furniture Manufacturing Firms and their Implications for Poverty Reduction in Tanzania Research on Poverty Alleviation (REPOA).
- Iqbal, Farrukh and Urata, Shujiro (2001) Small Firm Dynamism in East Asia: An Overview, The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank 1818 H Street, N.W. Washington, D.C. 20433, U.S.A.
- Gaku, Funabashi (2013) What makes profits of low-technology SMEs grow?, Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7.
- Mawardi, M. Kholid., Choi, T. & Perera (2011) The factors of SME cluster developments in a developing country: the case of Indonesian clusters, ICSB World Conference

(pp. 408-408). Stockholm, Sweden: ICSB.
Small Bus Econ (2011) 36:271–279

Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic (2005) How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment, seminar participants at George Washington University

Nguy n Qu c Vi, Nguy n Minh Th (2003) Regional Approach to Developing Industrial Clusters and Poverty Reduction: A Case Study of Vietnam, VNU Journal of Economics and Business Vol. 29, No. 5E (2013) 1-15

Rehman Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia

Sakaran. Uma 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.

Santoso, Singgih ,2003, *SPSS Statistik Multivariate*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Tambunan T (2006) *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta

Tetsushi Sanobe, Aya Suzuki, Keiji Otsuka, and Vu Hoang Nam (2011) KAIZEN for Managerial Skills Improvement in Small and Medium Enterprises: An Impact Evaluation Study in a knitwear cluster in Vietnam, Working Paper Series No. 2012/ 29

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER TERTUTUP

YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA

UNIVERSITAS BUNG HATTA



Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang Telp, (0751)
51678-52096 Sumatera Barat

Fax (0751) 55475 email : rektorat@bung-hatta.ac.id Website :
<http://bung-hatta.ac.id>

Kampus II: Jl. Maransi, Air Pacah

Judul Pengaruh Faktor-faktor Penentu Terhadap Keberhasilan Pengembangan Kluster Industri Kecil Rotan Di Kota Padang

Karakteristik Responden

Petunjuk : berilah tanda (X) yang dianggap sesuai

Nama :

Jenis Kelamin : (1). Laki-laki (2). Perempuan

Umur : (1). 17-22 Tahun (2). 23-28 Tahun (3). 29-34 Tahun
(4). 35-40 Tahun (5). > 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : (1). SMP (2). SMA (3). Akademi/D3
(4). Sarjana (S1/S2/S3) (5). Lain-lain

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (X) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju N = Netral

S = Setuju SS = Sangat Setuju

1	2	3	4	5
STS	TS	N	S	SS

Variabel Independen (Y) :

Keberhasilan pengembangan kluster industri rotan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan rotan berhasil dalam mengembangkan usahanya					
2	Perusahaan mempunyai keunggulan daya saing yang baik					
3	Pendayagunaan dan pengembangan sumberdaya (dana, sumberdaya manusia, jaringan, dan sumberdaya lainnya) yang berhasil					
4	Perusahaan rotan bertumbuh atau berkembang dengan baik					

Variabel dependen (X)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
A	Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1)					
1	Harga bahan baku murah					
2	Kualitas dan kuantitas bahan baku baik					
3	Pelayanan (kelangsungan dan kecepatan pasokan bahan baku) tersedia secara kontinyu					
4	Pengusaha rotan memiliki supplier tetap					
B	Jiwa kewirausahaan (X2)					
5	Kemampuan Pengusaha dalam bidang kewirausahaan adalah baik					
6	Diperlukan bakat dan kepribadian pengusahaa					
7	Keterampilan,pengetahuan dan pengalaman pengusaha memadai					
8	Kreativitas pengusaha tinggi					

C	Keahlian manajemen (X3)				
9	Pengusaha rotan memiliki kemampuan mengatasi pendatang baru atau pesaing yang potensial dan yang sudah ada				
10	Pengusaha rotan memiliki kemampuan mengatasi kekuatan tawar menawar yang dimiliki oleh supplier				
11	Pengusaha rotan memiliki kemampuan mengatasi kekuatan tawar menawar yang dimiliki oleh konsumen				
12	Pengusaha rotan memiliki kemampuan mengatasi ancaman barang substitusi/pengganti				
D	Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)				
13	Tersedianya infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan industri rotan seperti: listrik, air, sarana dan prasarana yang memadai				
E	Dukungan Pemerintah Daerah (X5)				
15	Pendidikan dan pelatihan dari pemerintah				
16	Bantuan fasilitas kredit dari pemerintah dan insentif pajak				
17	Bantuan teknis dari pemerintah				
18	Pemda membentuk asosiasi perdagangan				
F	Dukungan perusahaan besar (X6)				
19	Adanya pengembangan SDM/tenaga kerja				
20	Kualifikasi (kemampuan dan pengalaman tenaga kerja)				
21	Pendidikan dan Pelatihan tenaga kerja				
G	Riset dan pengembangan/teknologi (X7)				
22	Adanya fasilitas produksi (kapasitas produksi) yang disediakan				

23	Riset dan pengembangan teknologi membantu dalam perbaikan teknis untuk menekan biaya produksi					
24	Riset dan pengembangan teknologi membantu dalam Perbaikan teknis untuk meningkatkan mutu produk					
25	Riset dan pengembangan teknologi membantu dalam Perbaikan teknis untuk menghemat waktu proses produksi					
26	Riset dan pengembangan teknologi menyediakan hasil riset yang aplikatif yang relevan bagi industri rotan					
H	Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)					
27	Diperlukan kerjasama dengan pihak yang Berkepentingan					
28	Iklim persaingan antar perusahaan dan lingkungan sehat					
I	Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9)					
29	Perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik					
30	Cara pembayaran yang mudah					
31	Pengusaha rotan mempunyai dana (modal) cukup					
32	Pengusaha rotan mempunyai kemampuan mendapatkan akses terhadap lembaga keuangan (Bank, dan lain-lain)					
J	Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)					
33	Penyedia transportasi mempermudah akses ke sumber bahan baku					
34	Penyedia transportasi mempermudah akses ke konsumen					
35	Penyedia transportasi mengefisiensikan biaya transportasi bagi pengusaha rotan					

K	Pemasaran output (X11)					
36	Kesesuaian harga dengan mutu produk					
37	Pengusaha rotan memberikan diskon saat konsumen membeli produk dalam jumlah besar					
38	Kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk Pemasaran					
39	Kesesuaian saluran distribusi					

KUESIONER TERBUKA

1. Profil Perusahaan Rotan

Nama Perusahaan :
Alamat Perusahaan :
Tahun Didirikan :
Jumlah Karyawan :
Aset Perusahaan :
Omset Perusahaan Per tahun :
Laba Perusahaan Per tahun :

2. Petunjuk Pengisian kuesioner terbuka

Responden bisa memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang ada

Kerjasama pengusaha rotan dengan supplier

Dalam menghasilkan produk rotan sumberdaya apa saja yang digunakan?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Berapa pembelian bahan baku perunit?

Rp.....

Berapa kali pembelian bahan baku perbulan?

.....kali

Bagaimana mutu bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Berapa jarak lokasi usaha dengan lokasi supplier?

.....km

Berapa biaya transportasi bahan baku setiap kali pembelian?

Rp

Jiwa kewirausahaan (X2)

Sebutkan ide-ide dan inovasi dalam membuat produk rotan

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Keahlian manajemen (X3)

Bagaimana cara mengatasi kekuatan tawar menawar yang dimiliki oleh supplier

- a.
- b.

- c.
- d.
- e.

Bagaimana cara mengatasi mengatasi kekuatan tawar menawar yang dimiliki oleh konsumen

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Bagaimana cara mengatasi ancaman barang substitusi/pengganti

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Bagaimana cara menghadapi pesaing

- a.
- b.
- c.
- d.

Keahlian apa yang harus dimiliki oleh pengusaha dan tenaga kerja?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Berapa upah tenaga kerja

Rp.....

D. Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)

Sebutkan bentuk bantuan fisik yang pernah diberikan (sebutkan institusi yang memberikannya)

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

E. Dukungan Pemerintah Daerah (X5)

Sebutkan bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah guna mendukung pengembangan klaster industri rotan

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

F. Dukungan perusahaan besar (X6)

Sebutkan pelatihan yang pernah diberikan oleh perusahaan besar

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

G. Riset dan pengembangan/teknologi (X7)

Sebutkan nama institusi riset yang berperan dalam pengembangan industri rotan

- a.
- b.
- c.
- d.

H. Dukungan asosiasi industri dan perdagangan (X8)

Apakah terdapat asosiasi perdagangan?

.....

Siapa yang membentuk asosiasi tersebut?

.....

Berapa jumlah anggotanya?

.....

Sebutkan jenis kegiatan yang dilakukan

.....

Keuntungan apa yang didapat dengan adanya asosiasi tersebut

.....

I. Akses ke pembiayaan usaha/ keuangan (X9)

Sebutkan institusi finansial yang pernah memberikan bantuan dana atau kredit pada pengusaha rotan

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

J. Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)

Berapa jumlah biaya transportasi yang dibebankan?

.....

K. Pemasaran output (X11)

Apa jenis produk rotan yang dihasilkan?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Berapa harga jual perunit?

.....

Bagaimana cara promosi yang dilakukan?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Kemana saja produk rotan dipasarkan?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Lampiran 1 Tabulasi Data																																																			
No	G	U	P	Petanyaan VY				J-I				J-K				K-M				K-I-F				D-P-D				D-P-B				R-P				D-I-P				A-K-U				K-J-T				P-O			
				1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39					
1	2	1	1	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3
2	1	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3
3	1	2	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2		
4	2	5	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2		
5	2	5	5	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	4	4	2	2	2		
6	1	5	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	
7	2	3	1	4	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2			
8	1	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	5	4	3	3	3			
9	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	5	3	4	3	4	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3			
10	1	5	1	3	2	3	2	3	4	4	5	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3			
11	2	5	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3			

Keterangan	
G	= Gender
U	= Umur
P	= Pendidikan
VY	= Variabel Y
Ji	= Jaringan internal dan kemitraan /kerjasama pengusaha rotan dengan supplier (X1)
JK	= Jiwa kewirausahaan (X2)
KM	= Keahlian manajemen (X3)
KIF	= Ketersediaan infrastruktur fisik (X4)
DPD	= Dukungan Pemerintah Daerah (X5)
DPB	= Dukungan perusahaan besar (X6)
RP	= Dukungan perusahaan besar (X6)
DIP	= Riset dan pengembangan/teknologi (X7)
AKU	= Akses pembiayaan usaha/ keuangan (X9)
KJT	= Ketersediaan Jasa Transportasi (X10)
PO	= Pemasaran output (X11)

Dokumentasi lapangan dan rapat tim



BAHAN AJAR

Manajemen Keuangan

Perusahaan Manufaktur

Pendahuluan

Perusahaan Manufaktur yang tidak begitu besar dan sederhana proses produksinya, kadang-kadang menggunakan sistem akuntansi yang sederhana berdasarkan pada sistem persediaan periodik, pencatatan persediaan yang digunakan dalam proses produksi, penentuan barang yang masih dalam proses, dan barang yang telah terjual, didasarkan pada perhitungan fisik periodik yang biasanya dilakukan pada akhir tahun. Perusahaan manufaktur (Produksi/produsen) adalah perusahaan yang memperoleh persediaan barang yang siap di jual dengan mengolah bahan baku/mentah menjadi bahan jadi.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi penting dalam perusahaan. Sebagai pembahasan Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan itu baik Dagang, Jasa atau manufaktur adalah sama yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi Hanya Berbeda soal laporan Harga Pokok Penjualan / Produksi saja. Laporan keuangan Perusahaan manufaktur hanya di bedakan pada persediaan saja yang memiliki perkiraan persediaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dagang.

Perbedaan Pokok Akuntansi Untuk Perusahaan Dagang Dengan Akuntansi Untuk Perusahaan Manufaktur

Perusahaan pengolahan / manufaktur: perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi. Operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang akan dijualnya. Laporan keuangan perusahaan manufaktur hampir sama dengan laporan keuangan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada bagian Aktiva Lancar di Neraca dan Harga Pokok Penjualan di Laporan Laba/Rugi. Dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga pokok barang yang diproduksi dan harga pokok penjualan harus melalui beberapa tahapan. Perusahaan manufaktur harus menggabungkan harga bahan yang dipakai dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok barang yang siap unuk dijual.

Untuk memberikan gambaran tentang perbedaan ini, kita bandingkan harga pokok penjualan dalam laporan rugi-laba perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Perbandingan Neraca Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur:

Perbandingan Neraca Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur:

Perusahaan Dagang		Perusahaan Manufaktur	
Harga Pokok Penjualan		Harga Pokok Penjualan	
Persediaan awal barang dagangan	Rp. 14.200,00	Persediaan awal barang jadi	Rp. 11.200,00
Pembelian bersih	34.150,00	Harga Pokok Produksi	170.500,00
			Rp.
Barang tersedia dijual	Rp. 48.350,00	Barang tersedia dijual	181.700,00
Persediaan akhir barang Dagangan	12.100,00	Persediaan akhir barang Dagangan	10.300,00
			Rp.
Harga Pokok Penjualan	Rp. 36.250,00	Harga Pokok Penjualan	171.400,00

Pada perusahaan manufaktur diperlukan banyak rekening untuk menentukan harga pokok produksi, tetapi dalam Laporan Laba/Rugi hanya disajikan totalnya saja, sedangkan rinciannya disajikan dalam Skedul Harga Pokok Produksi.

Elemen-Elemen Biaya Produksi

Dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam-macam biaya. Biaya yang beraneka ragam tersebut dapat digolongkan menjadi 3 besar, antara lain :

- Bahan langsung
- Tenaga kerja langsung
- Overhead pabrik

Bahan Langsung

Bahan langsung merupakan bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi, biaya bahan langsung dibebankan secara langsung ke satuan hasil yang diproduksi atau ke proses produksi tertentu tanpa melalui alokasi biaya terlebih dahulu. Barang-barang yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi disebut bahan baku (raw material). Biasanya bahan baku digunakan dalam proses produksi, seperti halnya bahan langsung.

Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin.

Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya yang timbul dalam proses pengolahan, yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, antara lain :

Biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti Upah pengawas, mandor, mekanik, bagian reparasi, dll
 Biaya bahan penolong, yaitu macam-macam bahan yang digunakan dalam proses pengolahan, tetapi kuantitasnya sangat kecil dan tidak dapat ditelusur keberadaannya pada barang jadi.
 Biaya penyusutan gedung pabrik, Biaya penyusutan mesin, dll

Harga Pokok Produk Dan Biaya Periode

Dalam perusahaan manufaktur terjadi baik biaya periode maupun pokok produk. Harga pokok produk dikeluarkan untuk tujuan mendapatkan barang dagangan atau menghasilkan produk jadi.

Neraca Per31 desember 2012

Aktiva		Passiva	
Aktiva lancar		Hutang jangka pendek	
Kas	xxx	Hutang bank	xxx
Piutang	xxx	Hutang Dagang	xxx
Persediaan	xxx	Total hutang jangka pendek	xxx
Total Aktiva lancar	xxx		
Aktiva Tetap		Hutang jangka panjang	
Gedung	xxx	Obligasi	xxx
Tanah	xxx	Hipotik	xxx
Total Aktiva Lancar	xxx	Total hutang jangka panjang	xxx
		Modal	xxx
Total Aktiva	xxx	Total Passiva	xxx

Bentuk susun kebawah

Aktiva

Aktiva lancar

Kas	xxx	
Piutang	xxx	
Persediaan	xxx	
Total Aktiva lancar	<u>xxx</u>	xxx

Aktiva Tetap

Gedung	xxx	
Tanah	xxx	
Total Aktiva Lancar	<u>xxx</u>	xxx

Total Aktiva xxx

Passiva

Hutang jangka pendek

Hutang bank	xxx	
Hutang Dagang	xxx	
Hutang wesel	xxx	
Total hutang jangka pendek	<u>xxx</u>	xxx

Hutang jangka panjang

Obligasi	xxx	
Hipotik	<u>xxx</u>	
Total hutang jangka panjang	xxx	
Modal	<u>xxx</u>	
Total Passiva	xxx	

Neraca Dan Unsurnya

Neraca Dan Unsur-nya. Neraca. biasa juga di sebut dengan Timbangan. Jika di ambil sebuah definisi berdasarkan makna kata di atas maka Neraca merupakan sebuah laporan yang selalu dalam posisi seimbang. Sedangkan jika di tinjau dari Ilmu akuntansi maka Neraca adalah Daftar yang di susun secara sistematis yang menggambarkan kondisi Harta, Utang dan modal sebuah perusahaan dalam posisi debit kredit yang seimbang.

Unsur yang ada dalam sebuah Neraca perusahaan menurut Ilmu akuntansi

Harta yaitu segala kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memiliki manfaat di masa yang akan datang.

Harta terdiri atas :

Harta Lancar yaitu harta yang bisa untuk di cairkan berupa uang tunai atau manfaatnya adalah kurang dari satu tahun contohnya Kas, Kas Bank, Piutang, Perlengkapan, Persediaan Barang.

Harta Tetap yaitu harta yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun contohnya, peralatan, gedung kantor, kendaraan, tanah.

Harta Tidak Berwujud adalah harta yang tidak ada wujudnya contoh seperti Hak Paten, Hak Cipta, Merk Dagang.

Kewajiban yaitu yang harus di bayarkan kepada pihak ketiga

Kewajiban Terdiri atas :

Utang lancar yaitu Utang yang sifatnya mendesak dengan jangka waktu kurang dari setahun. Contohnya utang dangang, Utang ke supplier

Utang Jangka Panjang yaitu utang yang sifatnya tidak mendesak dan biasanya lebih dari setahun contoh Kredit Koran, Obligasi, Investasi Pihak ketiga.

Modal yaitu selisih antara Harta di kurangi Utang.

Contoh

Contoh

NERACA

Per 31 Desember 2012

I AKTIVA

I AKTIVA LANCAR

Kas	1,328,093,834.69	1,348,131,964.16	
Kas Utama	258,152,300.00	219,429,455.00	
Kas Bank BRI	425,245,303.14	467,773,004.45	
Kas Bank BNI	358,664,231.55	394,530,654.71	
Piutang Dagang	264,578,500.00	242,800,000.00	
Perlengkapan ATK	21,453,500.00	23,598,850.00	
ii	Persediaan	1,489,944,575.00	2,012,892,197.50
	Persediaan Barang Jadi	1,404,331,000.00	1,895,630,300.00
	Persediaan Dalam Proses	25,152,500.00	37,728,750.00
	Persediaan Bahan Baku	55,792,325.00	72,530,022.50
	Persediaan Bahan Pembantu	4,668,750.00	7,003,125.00
iii	AKTIVA LANCAR LAINNYA	204,100,000.00	183,690,000.00
	Beban Dibayar dimuka	123,450,000.00	111,105,000.00
	Asuransi Dibayar dimuka	35,250,000.00	31,725,000.00
	Beban Iklan di bayar di muka	45,400,000.00	40,860,000.00
iv	AKTIVA TETAP	3,448,945,666.67	3,278,501,833.34
	Inventaris Kantor	150,000,000.00	150,000,000.00

	Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor		(30,000,000.00)
	(45,000,000.00)		
	Peralatan	635,500,000.00	635,500,000.00
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	(150,554,333.33)	(225,831,500.00)
	Kendaraan	750,000,000.00	750,000,000.00
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		(160,333,333.33)
	(240,500,000.00)		
	Gedung	850,000,000.00	850,000,000.00
	Akumulasi Penyusutan Gedung		154,333,333.33
	Tanah	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00
v	AKTIVA LAINNYA	-	-
	Investasi Pada Pihak Ketiga	-	-
	TOTAL AKTIVA (i + ii + iii + iv + v)	6,471,084,076.36	6,823,215,995.00
II	KEWAJIBAN DAN MODAL		
i	KEWAJIBAN LANCAR	2,490,074,000.00	2,116,562,900.00
	Utang Dagang	562,431,500.00	478,066,775.00
	Utang Jatuh Tempo	52,642,500.00	44,746,125.00
	Utang Bank	1,875,000,000.00	1,593,750,000.00
ii	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,250,000,000.00	1,750,000,000.00
	Investasi Pihak Pemerintah Daerah		500,000,000.00
	500,000,000.00		
	Investasi Pihak Ketiga	750,000,000.00	1,250,000,000.00
iii	MODAL	2,731,010,076.70	2,956,653,095.00
	Modal Pemilik	2,000,000,000.00	2,000,000,000.00
	Laba Tahun Lalu	609,569,893.36	731,010,076.70
	Laba Tahun Berjalan	121,440,183.34	225,643,018.30
	TOTAL kewajiban dan modal (i + ii + iii)		6,471,084,076.70
	6,823,215,995.00		

CV. Akuntansi ID Konvensi
Laporan Laba/rugi
Per 31 Desember 2012

No. Perkiraan / Akun 31 Des 2011 31 Des 2012

I	PENJUALAN		
	Penjualan	987,664,500.00	1,326,500,000.00
	Return Penjualan	-	-
	Potongan Penjualan	-	-
	Total Penjualan Bersih	987,664,500.00	1,326,500,000.00
II	HARGA POKOK PRODUKSI		
	Harga Pokok Produksi (HPP)	443,211,908.33	571,212,522.50

Laba Kotor (I- II)	544,452,591.67	755,287,477.50
BEBAN USAHA		
BEBAN KANTOR	110,331,500.00	187,169,550.00
Beban Gaji Karyawan	89,500,000.00	89,500,000.00
Beban Listrik	7,831,000.00	8,614,100.00
Beban Telpon & Internet	9,550,000.00	85,950,000.00
Beban Air	3,450,500.00	3,105,450.00
	-	
BEBAN GUDANG & PEMASARAN	250,186,000.00	252,854,600.00
Beban Gaji Karyawan	158,500,000.00	158,500,000.00
Beban Transportasi	16,475,000.00	18,122,500.00
Beban Iklan	4,540,000.00	4,994,000.00
Beban Perlengkapan	5,321,000.00	5,853,100.00
Beban Bunga Bank	65,000,000.00	65,000,000.00
Beban Lain-lain	350,000.00	385,000.00
LABA / RUGI PERUSAHAAN		
Laba Bersih Sebelum Pajak	183,935,091.67	315,263,327.50
PENDAPATAN LAINNYA		
Bunga Bank BRI	4,017,408.37	
5,219,223.78		
Bunga Bank BNI	3,387,683.30	
4,401,085.42		
	7,405,091.67	
9,620,309.20		
Laba Bersih Sebelum Pajak	191,340,183.34	324,883,636.70
BIAYA LAINNYA		
Pajak Pertambahan Nilai		74,430,463.80
Pajak Penghasilan	17,475,000.00	24,810,154.60
	69,900,000.00	99,240,618.40
Laba Bersih Perusahaan	121,440,183.34	225,643,018.30

Untuk Laporan Harga Pokok Produksi
CV. Akuntansi ID Konveksi
Laporan Harga Pokok Produksi
Per 31 Desember 2012

No Keterangan 31 Des 2011 31 Des 2012

I PEMBELIAN DAN BIAYA

i BAHAN BAKU	448,310,175.00	637,762,302.50
Persediaan Awal	45,352,500.00	55,792,325.00
Pembelian Bahan Baku	458,750,000.00	654,500,000.00
Return Pembelian	-	-
Total Bahan Baku	504,102,500.00	710,292,325.00

Persediaan Akhir

55,792,325.00

	72,530,022.50		
	Bahan Baku terpakai	448,310,175.00	637,762,302.50
ii	BAHAN PEMBANTU	54,831,250.00	59,015,625.00
	Persediaan Awal	5,150,000.00	4,668,750.00
	Pembelian Bahan Pembantu	54,350,000.00	61,350,000.00
		59,500,000.00	66,018,750.00
	Persediaan Bahan Baku Akhir	4,668,750.00	7,003,125.00
	Bahan Baku Terpakai	54,831,250.00	59,015,625.00
iii	TENAGA KERJA	188,470,000.00	197,893,500.00
	Gaji Karyawan	121,550,000.00	127,627,500.00
	Tunjangan	51,420,000.00	53,991,000.00
	Bonus	15,500,000.00	16,275,000.00
iv	BIAYA PRODUKSI PABRIK	228,030,733.33	239,432,270.00
	Biaya Listrik	52,531,150.00	55,157,707.50
	Biaya Air	9,645,250.00	10,127,512.50
	Biaya Penyusutan Peralatan	150,554,333.33	158,082,050.00
	Biaya Pemeliharaan	15,300,000.00	16,065,000.00
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI (I + ii + iii + iv)	864,810,908.33	1,075,088,072.50
v	BARANG DALAM PROSES		
	Barang Dalam Proses Awal	24,344,500.00	25,152,500.00
	Jumlah Biaya Produksi	864,810,908.33	1,075,088,072.50
		889,155,408.33	1,100,240,572.50
	Barang Dalam Proses Akhir	25,152,500.00	37,728,750.00
	Barang Jadi Setelah Proses	864,002,908.33	1,062,511,822.50
vi	BARANG JADI		
	Persediaan Barang Jadi Awal	983,540,000.00	1,404,331,000.00
	Barang Jadi Setelah Proses	864,002,908.33	1,062,511,822.50
	Total Persediaan Barang Jadi	1,847,542,908.33	2,466,842,822.50
	Persediaan Barang Jadi Akhir	1,404,331,000.00	1,895,630,300.00
	Harga Pokok Produksi	443,211,908.33	571,212,522.50

Daftar Pustaka

Brigham, Houston, 2010, Dasar-dasar manajemen Keuangan, Salemba Empat Jakarta
 Jusup, Al.Haryono. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN
 Mustafa, 2013, Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sederhana



PELATIHAN
PROMOSI PRODUK ROTAN



PENELITIAN HIBAH BERSAING
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENENTU
TERHADAP KEBERHASILAN
PENGEMBANGAN KLASTER INDUSTRI
KECIL ROTAN DI KOTA PADANG.
OLEH
Rika Desiyanti, S.E., M.Si
Linda Wati, SE., M.Si



Universitas Bung Hatta

Rotan sejak dulu telah menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Kota Padang, sehingga usaha kecil rotan banyak digeluti oleh masyarakat terutama di daerah Pitameh. Industri kecil rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil (IK) rotan Kota Padang perlu dikembangkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan industri kecil rotan menjadi dapat diandalkan di Kota Padang mempunyai manajemen yang baik dan memiliki daya

saing baik dipasar lokal maupun global karena mampu memberikan harga jual yang kompetitif. Untuk menjadikan industri rotan berkembang dengan manajemen yang baik dan dapat diandalkan bagi perekonomian perlu dilakukan promosi. Tujuan promosi ini adalah agar industri rotan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global.

Promosi adalah sarana di mana perusahaan berusaha menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen (secara langsung dan tidak langsung) tentang produk dan merek yang dijual. Maka, komunikasi perusahaan merepresentasikan suara perusahaan dan mereknya serta membangun hubungan dengan konsumen. Memiliki delapan model komunikasi utama sebagai alat promosi, yakni: (Kotler, Keller, 2009)

Iklan

Di media cetak dan elektronik. Sifatnya presentasi umum, tersebar luas, ekspresi yg kuat, tidak bersifat pribadi

Promosi Penjualan

Contoh kupon, kontes, hadiah

Manfaat : komunikasi, insentif, ajakan

Acara dan Pengalaman

Pertemuan setiap hari dengan merk dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan konsumen terhadap merk. Contoh dengan menjadi sponsor acara atau kegiatan.

Hubungan Masyarakat dan pemberitaan

program yang dirancang untuk mempromosikan dan menjaga citra perusahaan atau masing-masing produknya. Contoh : Hubungan pers, Pemberitaan produk, Komunikasi korporat dan Lobi

Pemasaran langsung

Penggunaan saluran2 langsung konsumen untuk menjangkau dan menyerahkan barang dan jasa kepada pelanggan tanpa menggunakan perantara pemasaran. Saluran langsung seperti surat langsung, katalog, telemarketing, TV interaktif, situs internet Sifat : tidak umum, disesuaikan dengan orangnya, mutakhir dan interaktif

Pemasaran Interaktif

Saluran elektronik seperti internet adalah saluran terbaru untuk berkomunikasi dan menjual secara langsung ke pelanggan.

Internet menyediakan peluang kepada pemasar dan konsumen untuk interaksi dan individualisasi yang jauh lebih besar.

Pemasaran dari mulut ke mulut

Aspek kunci jaringan sosial adalah berita dari mulut ke mulut (word of mouth) serta jumlah dan sifat percakapan dan komunikasi antara berbagai pihak. Metode ini sangat efektif untuk bisnis kecil yang di dalamnya pelanggan dapat merasakan hubungan yang lebih pribadi.

Penjualan Pribadi

Ciri: pertemuan pribadi, perkembangan hubungan, tanggapan

Contoh Promosi dengan Face Book

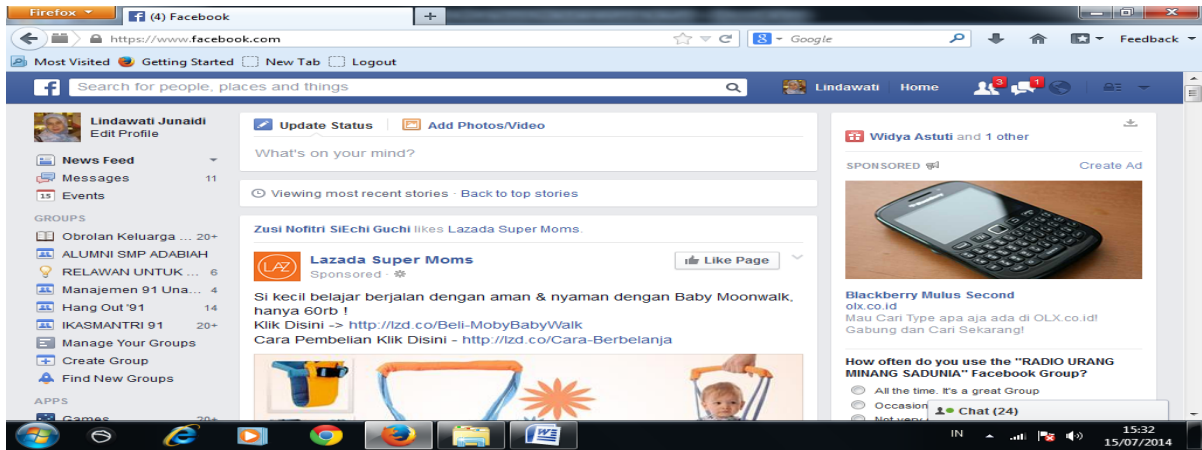
Ketikkan facebook pada google search. Nanti akan muncul seperti gambar yang ada di bawah ini :



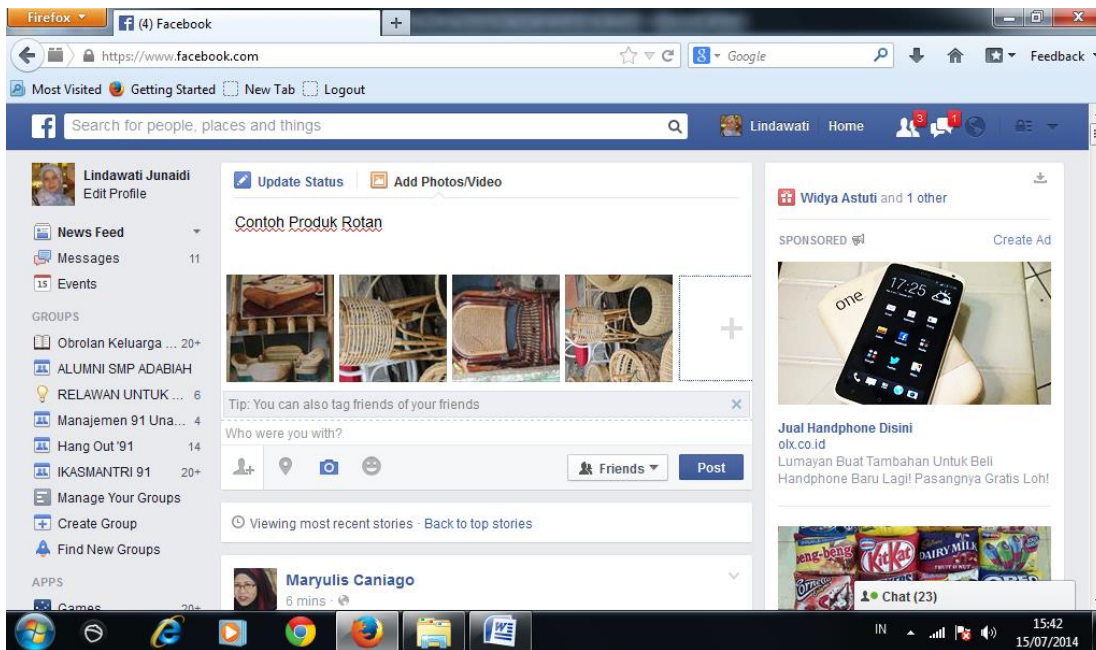
Akan muncul halaman seperti gambar di bawah dan masukkan akun google anda. Setelah itu Klik **Masuk** pada halaman tersebut.



Setelah di klik akan muncul halaman seperti yang ada pada gambar di bawah. Di sana akan muncul berbagai macam perintah yang bisa kita gunakan untuk memasukkan post yang kita inginkan. Jika anda menginginkan memasukkan gambar atau foto pada facebook



Setelah di klik akan muncul halaman seperti yang ada pada gambar di bawah. Di sana akan muncul berbagai macam perintah yang bisa kita gunakan untuk memasukkan post yang kita inginkan. Jika anda menginginkan memasukkan gambar atau foto pada facebook pilih add Photo/video



Hasil Upload produk di face book

Firefox (4) Lindawati Junaidi
https://www.facebook.com/lindawati.junaidi

Lindawati Junaidi

Timeline Recent

Status Photo / Video Place Life Event

Users suggested that you've attended SMAN 3 Padang. Would you like to add this to your profile?
Add to Profile

Worked at UNIVERSITAS BUNG HATTA

Studied Perencanaan Pembangunan at pasca sarjana unand
Past: Andalas University and SMA Negeri 3 padang

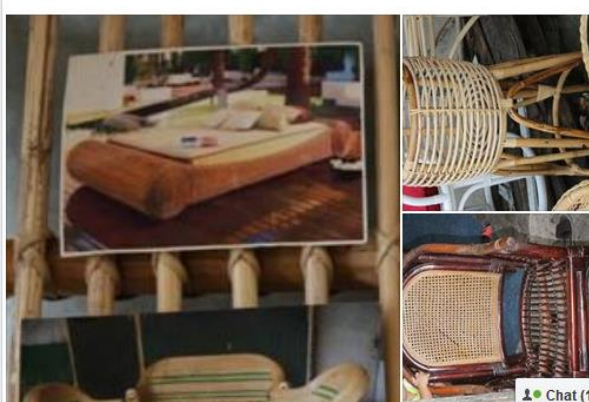
Lives in Padang

From Padang

Married to Junaidi Jun

PHOTOS - 99

Contoh Produk Rotan (4 photos)



Explore courses from various leading institutions! Explore Adelaide!

Recent

- 2010s
- 2009
- Born

Chat (17)

Windows taskbar: 15:54 15/07/2014

JURNAL-JURNAL

Editorial Office IEMJ

To

Me

Sep 16

Dear Mrs Desiyanti,

The PDF for your submission, "INFLUENCE OF FACTORS DETERMINANT THE EFFICACY DEVELOPMENT OF SMALL INDUSTRIAL CLUSTER RATTAN IN KOTA PADANG" is ready for viewing.

Please go to <http://iemj.edmgr.com/to> to approve your submission.

Your username is: Rika

Your password is: desiyanti577

Your submission must be approved in order to complete the submission process and send the manuscript to the International Entrepreneurship and Management Journal editorial office.

Please view the submission before approving it to be certain that your submission remains free of any errors.

Thank you for your time and patience.

Editorial Office

International Entrepreneurship and Management Journal

Reply, Reply All or Forward | More

INFLUENCE OF FACTORS DETERMINANT THE EFFICACY DEVELOPMENT OF SMALL INDUSTRIAL CLUSTER RATTAN IN KOTA PADANG

Rika Desiyanti
Universitas Bung Hatta Padang
HP +62853 7644 3333
Email: Rikadyanti@yahoo.com

Linda Wati
Universitas Bung Hatta Padang
HP +62812 6632 274
Email: 111nda@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to analyze the industrial clusters and constraints faced by entrepreneurs rattan and provide a solution. The industrial cluster concept has become a subject of intense research studies and economic analysis Industry. cluster is a group activity that consists of a core industry, related industries, industries supporting mutual support increased efficiency. Some factors cluster affecting the development of the industry is internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of infrastructure physical, quality of support local government, quality of large company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of output. Furthermore, giving more attention to the variables that are considered influential. The result showed that among 11 cluster variables having an effect on significant only one variable that is access to financial business variable. Be expected rattan industry have good management, have competitiveness in global and also local market. Assisting government in taking implementation and policy for small industrial develop in order to become taft industry and have good competitiveness.

Keywords : key success factors, Cluster, Small Industri, Management

INTRODUCTION

Since long time ago, rattan has come to be the one source of production in society and it makes rattan most wrestled by small society. This small industry has important role in creating work field in society especially in Padang. Through excellence of competitive, strategy able to be used to develop rattan Kota Padang to be owning competitiveness is strategy of cluster. Arif (2012) found, In developing countries, to achieve poverty alleviation, it is important to develop industrial clusters because not only create employment opportunities in the manufacturing industry but also for further development. However, most of the industrial clusters in developing countries are not going well in comparison with the existing potential. The importance of innovation for cluster-term survival in the long term, have sustainability, and competitiveness. By providing training to entrepreneurs, the construction industry can be achieved. Many emerging country industrial clusters remain stagnant, there is no increase in production. To increase the production rate should be given training programs that suit their needs. Provision of education will increase the ability of the entrepreneur or manager to address the changing business environment. The program was initiated for the purpose of long term and short term. Long-term goals to ensure sustainable development of the cluster. While short-term training program is to equip entrepreneurs with new knowledge about management, such as quality control, labor management, production organization, and new knowledge in marketing

Industrial cluster is a group of work which consist of industry of core, related industry, supported industry which is supporting each other to make-up of efficiency that create competitiveness and innovation. The Policy of industrial cluster is a policy of government that developed small industry in order to make taft industry and have good competition in global and local market as well. Boja (2011) in his research by initiating the concept of cluster analysis, the main characteristics and determinants of cluster models. He said the benefits of the cluster as a form of economic organization helping the government to implement policies, Deliver initiative for the government to support an existing group or a new group: Small and Medium Enterprises (SMEs), industrial development area; obtain external funds and foreign investors; research and innovation at national and local level. And in the other hand Mawardi et al (2011) studied the case Bukir-Indonesian wood furniture clusters and describes the development of SME clusters by identifying the factors that influence. They want to know the factors driving the growth cluster including availability of skilled labor, raw materials and domestic market demand. The need for cooperation among cluster actors in the form of mutual support efficiency and result. However, the policy is carried out in a cluster development have a little effect because there is no serious action taken by the Government Pasuruan.

The factors that can create this small industry are internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of large company support, research and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of ouput. The aim of this policy basically to push for expanding middle and small industrial groups. Related to industrial cluster, particular factors which influence efficacy of development of small industrial cluster of rattan, so that can be conducted by emphasis of priority assumed variable have an effect on in development of rattan. DAI / Nathan Group, (2012) said that Source competitiveness of SMEs in Indonesia is the level of innovation, entrepreneurship, human resources, financial aspects, the potential market/ buyers and business strategy. The rate of innovation is key to the competitiveness of SMEs, because of the effect on the ability of SMEs to create new networks and marketing products. The factors involved in the condition factor model is the human resource skills, capital, innovation and risk capital. Important factors in the demand for product development model conditions, prospective buyers, industry structure and market segmentation. Important factors in the model related industries and supporting the supply chain and business network.

Hard competition is a threat to small rattan industry, especially with the opening of the domestic market. Small rattan industry squeezed by constraints that do not develop as large industries that dominate the national economy. Although the actual small rattan industry in the city of Padang has the potential to be developed. The Rattan industry production, sales, marketing area, number of employees, the amount of the loan (investment) is still relatively small when compared to similar industries such as wooden furniture industry (Perindagtamben, 2012). Although less than the furniture of rattan furniture from wood, rattan small industry in the city of Padang has a great potential to be developed. Associated with industrial clusters, where the factors that influence the successful development of industrial clusters of small rattan, so that could be a priority emphasis on variables that are considered influential in the development of rattan.

Many problems found in this small industry so that do not expand as large industry which predominate national economy. Although in fact small industry of rattan in Kota Padang have potency to be developed. Problems faced by this small industry in Kota Padang is financial and marketing. From earlier survey the problem found that the marketing, which is the product only sell in local area and they promote their product without using electronic media, newspaper or magazine because of the limited knowledge how to promote their product better. Other problem is financial. They can not manage their finance, like they can not do bookkeeping of their industry. Besides that they need many working capital. The solution able to be given is to guide

them in doing good monetary management, giving training in the field of management monetary. Other problem faced is the lack product of inovative. Yielded of model product not vary. Production process still manual because less training of labour or human resources itself. Only a few cluster studies have been conducted in Indonesia on the factors determinant affecting the efficacy of development of small industrial cluster rattan

Tambunan (2006) studying about clusters in West Europe. The result is (1) there are some facts that make them develop quickly: they expand at full speed. For example: In sentra there are supplier of raw material, production appliances, machine, finished goods producer and components. Besides lessening production fare, one another sinergy, related accelerate their business. (2) Existence tight emulation combination one party and good cooperation other party, between fellow entrepreneur (3) In cluster there are service centers especially provided by local government able to be used collectively by all existing entrepreneur there.

Funabashi (2013) examined the factors to earnings growth in the low-tech small and medium enterprises (SMEs) using firm-level data for the manufacturing sector of Indonesia. The most important measure for evaluating the business is profit. However, there are difficulties in obtaining financial data from smaller companies. These results also indicate that the development of new products and improved quality significantly affect earnings growth. In addition, an in-depth analysis of the quantity sold and price changes for each product revealed that the variables are more significant, reduction in unit costs of raw materials, used used to develop existing products and new.

Falck et al (2009) the paper analyzes the escape-entry incentive for innovation by incumbent firms. The threat posed by the possibility of leading-edge firms entering the market influences incumbent innovation. To overcome problems of endogeneity, find evidence that domestic entry has a negative effect on incumbent product innovation, which is a strong indication of new entrants' comparative advantage in commercializing new ideas. Iqbal and Urata, 2001 said that firms have proportionally role in economic activity. So the big companies can help smaller companies that do not have a capital or economies of scale to invest. Also in the field of research and pengembangan. Ini indicate that the focus of public policy should be shifted from the environment to a size that allows all companies can contribute to innovation and improvement work.

Mhede (2012) found that there is good interaction between the sales, purchase of raw materials and inputs, subcontracting, machine loans, marketing furniture products, and workers. These findings indicate that the level of cooperation between businessmen in the industrial cluster for furniture manufacturing firms should be entitled enough business skills. This collective mechanisms including inter-company sales, subcontracting, machine loans, purchase of raw materials and inputs, and helps reduce transaction costs through a mechanism of collective efficiency, promotion furniture.

Meghana et al (2005) investigated the show business environment inhibits the growth of the company. In particular, examining factors such as taxes and regulations, judicial efficiency, infrastructure weaknesses, and financing issues. High bank interest rates and lack money is common cause on the issue of small business finance. Because of these constraints is likely to be determined policy. Simply Macroeconomic they find the financial constraints that directly affect the company's growth rate. Need to reform the financial sector to ensure the growth and effectiveness of the business.

LITERATURE REVIEW

Small Industry

Small Industry is industry owning equipments invesment below Rp 70 million, amount of labour below 20 people and have company asset at the most Rp 100 million (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). While according to Bappenas (2004) small industry represent done by economic activity is household or civil or a person aim to produce service and

goods for commercial having net worth at most Rp 200 million and have sale value every year equal to Rp 1 Billion or less. Small industry show its resilience energy, seen from existence of ability of stay to change of environment and run its function in permeating additional labour every year around 1,8 % (BPS Indonesia, 2006). For that small industry as effort people should be able to be defended and improved again and also given attention by all stake holder.

Small industrial Rattan in Padang

Center of small industries in the city of Padang is the Tanah Sirah Pitameh Lubuk Begalung Padang. Small industrial rattan which furniture rattan handicraft desert is the expertise gained from generation to generation of parents. Most furniture makers have kinship families. Padang Rattan great potential to be developed. For areas of West Sumatra, rattan commodities including commodity most likely to be developed (core commodities), and plant cane as raw material, rattan has the best quality in Indonesia. In the city of Padang, rattan second for seed industry (Perindagtamben, 2012). With its potential, Padang Rattan deserve to be developed.

On the development of national industry aimed at strengthening competitiveness through competitive advantage. A strategy that can be used to develop Padang Rattan competitiveness is to have a cluster strategy. Developing Padang Rattan cluster format needs to consider the determinants of success.

Cluster And Determinant Efficacy Of Its Development

Cluster represent woke up specialization asset by through years representing geographic concentration among related company and work along among others supplier of goods, supplier of related industry and service and also some special intitution like college institute, standardization institute, functioning commerce association and others as complement (Bappenas, 2004).

Industrial cluster is activity group which consist of group core and supporter. Activity group which consist of industry core, related industry, supporter industry which is supporting each other the make-up efficiency that created competitiveness and innovation. Policy of industrial cluster represent policy of government which good for small industrial develop in order to be a taft industry and have good competitiveness global and also local market to be development of small industry with format of cluster. Can succeed to be felt important to know and comprehend factors any kind of able to determine its efficacy of factors determinant of efficacy of development of small Industrial cluster in Indonesia is: (Bappenas,2004)

1. Internal network and partner

Internal network and partner needed so the development of small industrial of cluster succeed in supported industry (supplier), industrial related industry and nucleus;core (distribution channel) must have good relation, interaction, working along, and equipping each other.

2. Entrepreneurship

Entrepreneurship had will be able to see opportunity of business and useful ideas which relative have never there is, developing and improving it through creation of innovation able to improve value utilize product so that have global and local market competitiveness

3. Skill of management

So that succeed hence performer of small industrial cluster (especially internal network) must have skill and ability which related to various management science area. To increase mount ability and skill of small industrial performer is management area, performer of industrial cluster have to be active follow courses training of performed management. Sanobe et al (2011) his analysis, change in perception about the value of gaining new knowledge as classroom training participation affects the assessment of the training program manager. He also found that business practices have a positive effect on company performance indicators. Business practices and good value in management. Business practices to realize the importance of knowledge and learning about management training, management is expected to perform the analysis of costs and benefits.

4. Availability of physical infrastructure

Availability of physical infrastructure like electrics, water, transportation medium and infrastructure and communications by adequate will very is determining efficacy of development of small industrial cluster, because this matter of expedite operate it of cluster small industrial physical infrastructure which relative goodness will be able to improve to access at raw material, and also water down to access at labour.

5. Quality of support local government

Role of government needed in supporting small industry of rattan especially local government. Local government require to release by law which arrange everything that related to development of small industrial cluster. Rehman (2012) said that the provision of public infrastructure is a primary responsibility of government in modern industry. The government should provide advice, infrastructure and other assistance to the industry. Beddig (2008) found that through small business people, central government and local governments can promote economic growth, through a combination of externalities associated with cooperation through collective efficiency, need growth, innovation and increased productivity, so as to achieve efficiency and effectiveness of business .

6. Quality of large company support

large company can share active assist small industrial performer by providing people train able to be rented, providing promotion facility like exhibition, and support development of human being resource through trainings.

7. Research into and development

Research and development very needed in developing small industry cluster. Research which applicative in technology produce and relevant management to small industry can be provided by college, institute research into & development.

8. Quality of industrial support association and commerce

The needing of active support of industrial association and commerce. Through commerce association can be brought into contact all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued,

cooperation and communications among them, so that can depress the expense of facility and transaction learn with in the field of marketing, purchasing, training, usage of technology and facility.

9. Access to financial business

Limitation access and inability to fulfill formal condition related to business proposal, collateral, and a number of other administrative equipment make small industry unable to continue its effort. Hence needed role of banking financial institution and non banking (conventional and moslem law) to responds requirement of small industrial performer especially concerning requirement of working capital.

10. Availability of transportation service

Supplier of service transportation also can become determinant efficacy of development of small industrial cluster. They earn to provide transportation service to small industrial performer which do not have transportation medium. Availability of adequate transportation medium will water down to access at raw material, contiguity with market and supplier

11. Accessing marketing of ouput

For the efficacy of development of small industrial cluster, small industry must have ability in the case of marketing strategy. For that small industry must have access to accurate market information, objective, adequate and well-balanced so that industrial performer can market its product better.

Rehman (2011) showed that both the operational and marketing helps in achieving a better marketing. The government can support a variety of activities that make technological innovation and the organization of production; they can help provide training in the field of marketing so that manufacturers can improve their marketing channels and directly connected to the global buyers to order stable. Activities of entrepreneurs in marketing channels can get stable and even increasing order. According Vi and Minh (2003) Market access is the most important in industry groups to reduce poverty. In addition, important industry also noticed an increase in credit / micro-finance, training, technological innovation and/or production, marketing, supply markets, access to information, access to distribution channels, and others.

RESEARCH METHOD

Using analysis multiple regression. Beforehand interview and spreading of questionnaire. After passing multiple regression hence got by determinant factors influencing development of cluster. Giving circumstantial emphasis and attention at determinant factors having an effect on to development of rattan industry so that industrial cluster can expand goodness. Research executed in Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. This Research use primary data and secondary data. Primary data obtaining through spaciousness survey, passing interview and use questionnaire. This research have population all entrepreneur of rattan which is have location in Kota Padang. Sample selected to use method of purposive sampling. This sample selected has two consideration, (1) sampel have permit effort and enlist Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel have location in Sentra Alam Lestari Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

Method analysis using test validity and realibility instrument research. Test validity used to test accuracy of measuring instrument if obtaining information matching with the one which in expecting. Test of realibility show the nature of a measuring instrument whether accurate enough, stabilize or consistent in measuring what wishing in measure. It is using test data normality, test Normality done to know whether a model of regression, independent variable, dependent variable or both having normal distribution or not. To knowing it used by test of Kolmogrov-Smirnov. It is using multicoleniarity and heteroscedastisity too. Test multicoleniarity aim to to test do in model of regression found by the existence of correlation between independent variable. Test this multicoleniarity done seen value of variance factor inflation (VIF). At model of good regression shall not happened correlation among free variable. Test heteroscedastisity aim to test do in model of regression happened inequality of variance of existing data residual. model of good regression is which do not experience of symptom of

heteroscedasticity. Finally, examination of Hypothesis, to test hypothesis used by SPSS (Statistical Program for Social Science program).

RESULT AND DISCUSSION

Result

Figure 1 Profile respondents of gender, age and education ladder.

No	Profile of respondents	Frequency (People)	Percentage
1	Gender		
	Male	5	45,5
	Female	6	54,5
2	Age		
	17-22 years	1	9,1
	23-28 years	3	27,3
	29-34 years	1	9,1
	35-40years	1	9,1
	> 40years	5	45,5
3	Education		
	Junior high school	7	63,6
	Senior high school	3	27,3
	Graduates	1	9,1

Figure 2. Test of Multiple Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.318	.960		.332	.754
	X2	.093	.310	.076	.300	.777
	X5	-.280	.399	-.204	.701	.515
	X6	.056	.317	.040	.177	.866
	X7	.086	.245	.099	.351	.740
	X9	.924	.266	.875	3.469	.018

a. Dependent Variable: Y

Variable of X1,X3,X4,X8 there is which is not valid and reliable so that input do not in test of multiple regression .Meanwhile X2, X5,X6,X7 have an effect on do not significant, X9 variable have an effect on significant. Among 11 industry cluster having an effect on significant and have to become especial attention variable access to financial business.

Discussion

1. Internal Network and partner / cooperation entrepreneur of rattan with supplier (X1)

Internal Network and partner / cooperation entrepreneur of rattan with supplier (X1) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Used rattan worker of rattan in Pitameh come from Mentawai have very good quality. After exportation of raw rattan prohibited hence worker of rattan get raw material quality of goodness. Prohibition order government to export rattan raw material go out country very effective to overcome the rare of domestic raw material. Worker of rattan to in this time not lack of raw material. So that entrepreneur of difficulty rattan do not in getting

raw material. But that way raw material to be exported to to have the quality of good at the price of costly also.

Not all worker of rattan of Pitameh use raw material of quality of exporting, because in the end price sell which come up with costly consumer relative. Consumer do not want to buy furniture of rattan if its compared to costlier price furniture of wood. Most entrepreneur of rattan do purchasing of raw material only at the time of there is ordering of rattan product of consumer. Entrepreneur of rattan do not dare to do depositoryly raw material stock if not there is order of consumer. Entrepreneur of rattan fear if product they is not saleable, whereas capital they have been embeded.

2. Entrepreneurship (X2)

Entrepreneurship (X2) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Entrepreneur of rattan shall have competitiveness sell in market and also make product which is inovative and creative. Lack of creative idea and inovative of entrepreneur of rattan. Entrepreneur of rattan accept order as according to desire of consumer. Consumer bring representative of then worker of rattan make product pursuant to picture form given by consumer. Matter this means in the case of product design entrepreneur of rattan tend to to follow what consumer appetite and entrepreneur of rattan behave passive with product model, its meaning buyer wishing model remain to show its picture and entrepreneur of rattan make asked model

Entrepreneur of rattan only furniture display which is its model do not vary, otherwise there is request of consumer bringing picture model furniture of rattan. Entrepreneur of very rare rattan give created design by himself which is inovative to buyer. This matter of course make entrepreneur of difficult rattan compete between their humanity and also with product of subsitution other like furniture of wood which serve newest design which not left behind mode which in demand in market.

Technological which used still modestly (manual). Needed new membership specially worker of usage of nail; axis shoot and compressor, knowledge concerning more modern product design and recognition of new matting form and more is varying. Production process which still manual because of lack of labour applying process technology. Usage of nail; axis shoot and time efficiency compressor will in course of production and make the quality of good product.

3. Skill of management (X3)

Skill of management (X3) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Ability and skill of management pertained to lower. Management of effort having the character of familiarity. Membership of management only degraded hereditarily. There is generation entrepreneur of rattan which do not want to work as entrepreneur and or worker of rattan. The importance of training for the development of rattan effort and repair of design. progressively its goodness made by design all worker expected can compete in national market and international market

In developing small industrial cluster of Kota Padang rattan, entrepreneur of rattan have to have skill and ability. A little entrepreneur of rattan making financial statement. There is no record-keeping of company transaction clearly. With existence of skill and ability in the field of management. Entrepreneur of rattan will be able to overcome threat of newcomer potential, strength drive a bargain consumer and supplier, goods threat of subsitution To overcome emulation between entrepreneur of rattan, require to do product differesiansi, interesting product design. Also improve the quality of product become better again.

Each worker of rattan have 1 worker which remain to at area forming of frame, and some worker of weaver, and 1 worker at painting area, what generally represent family. If worker of rattan have order which eating many to earn reciprocally lend – borrowing worker of worker rattan. Generally worker of area weaver. So that labour still limited. In general yielded product all worker of rattan : rocking chair, chair set, desk, constrictor of room, baby oscillation, crate.

4. Availability of physical infrastructure (X4)

Availability of physical infrastructure (X4) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Though all activities of production process depend on human

being resource, a production process will walk eminently if supported by availability of physical infrastructure and facility and also adequate equipments. Uliginous facility, electrics, wide activity area and support and also machines more is facilitating not a production. Availability of electrics and water enough. Activity area which must be extended. Area work entrepreneur of rattan also represent their place sell goods. Become place sale of goods for them also represent production process place. So that less natty and clean if placed as sale place. Machines like nail;axis shoot and automatic painting also needed to maximize activity of rattan production.

5. Support Local Government (X5)

Support Local Government (X5) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Governmental support in this case in the form of passed to aid entrepreneur of rattan, good aid in the form of morale support and also monetary support aid. Governmental aid which have there is, have lifted a hand machine peel of rattan husk and patrick machine give training of development of product furniture design (handycraft) rattan. Policy of government supporting will improve sale of rattan product.

Rattan craftsmen who still want to continue the business rattan government perindagtamben design development training to include furniture products (handicraft) rattan. The government should monitor both the small rattan industry with training design (handicraft). Government policies that will support product sales in export activities abroad. Support provided by the government would motivate them to further develop. Suggestion and wanted solution worker and entrepreneur of rattan to government is worker of rattan hope government form the place of like co-operation able to give raw material or capital to worker of rattan and accomodate again its result according to crosscut marketing price given raw material or debt rattan to cftman so that worker of rattan can produce more without fearing capital embeded. And marketing done by co-operation run by people of governance. Entrepreneur of rattan also wish their to rattan product weared by local government at office, like guest chair or flowerpot. According to them, if the mentioned done by government, hence have assisted them in the case of sale. for that needed intertwining of better cooperation again on duty and related institution and other industrial cluster.

6. Quality of large company support (X6)

Quality of large company support (X6) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Only small number of entrepreneur of rattan which work along with small number of large company in the case of finishing. Some from them sell their product to Silungkang. Skill had rattan labour still spelled out members to lower because most them only learning self-educatedly and entrepreneur of rattan do not also suggest to give training to its labour because of the limited time and expense

In effort support development of small industrial cluster Kota Padang rattan, large company can assist entrepreneur of rattan provide past master facility or people who train, providing exhibition facility, supporting development of marketing management and finance and production and also labour through training. Doing training and development of membership to rattan labour in the form of technical training, design etcetera. Hereinafter local government of facility can meeting, communications, dialogued and interaction and also collaboration among company of rattan with large company.

7. Research into and development / technological (X7)

Research into and development / technological (X7) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Research into and development/technological still pertained to lower in supporting development of small industrial cluster rattan. Though institution research into to have role in providing result research into which applicative in the case of technology produce and also management which related to small industry rattan. Beside that institution research into like college can also give training facility and work along with entrepreneur of rattan. Institution research into to do research about rattan industry along with its him and give suggestion and input for the shake of efficacy of development of rattan industry.

There is no institution research into doing research which related to cluster. This matter can be caused by there is no communications him among institution research into with entrepreneur of rattan. Research into and development of product / technological of vital importance in fulfilling requirement and desire of consumer. The importance of creation of efficiency produce to through machines technology weared economical energy, extension of market through creation of new product and have excellence of competitive. In the case of improving to research into and development of technology entrepreneur of rattan can work along with research institute and college perform research of technology which is aplicative.

8.Industrial Association support and commerce (X8)

Industrial Association support and commerce (X8) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Role of commerce association in supporting growth of industrial cluster rattan is lowering. Commerce association ought to as place meet him entrepreneur of rattan with other supporter like institution research into, financial and others. Through commerce association all performer of small industrial cluster so that created to be dialogued, cooperation and communications. With formed his industrial association activity in depressing costs of tansaction facility and learn with in the case of marketing management, monetary, training etcetera. Through association commerce of government of Kota Padang can bring into contact all performer of small industrial cluster Kota Padang rattan so that created to be dialogued, good cooperation and communications among performer of cluster. Small Industrial cluster Kota Padang rattan have so called commerce association rattan sentra alam lestari . Worker and entrepreneur of rattan residing in area of Kelurahan Pitameh Kota Padang progressively. The mentioned say okay by entrepreneur of itself rattan saying that worker of rattan of pitameh from year to year on the wane, Many from them close down with various problems.

9.Access to financial business (X9)

Access to financial business (X9) affecting significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Result of this research supported by research of Bappenas (2004) at industrial cluster batik of Pekalongan, finding that efficacy of development of industrial cluster influenced by support of financial. Entrepreneur of rattan require large capital for its activity. Monetary capital which they have limitedly. Done invesment limited still modern machine and equipments. Small entrepreneur rattan still fear to owe at financial institution for fear of not be paid. Ought to monetary institution provide fund for the entrepreneur of rattan. Even so entrepreneur of rattan borrow money to banking institution, they asked to give guarantee of their loan that. Besides loan to bank the borrowed large in number also result payment of flower which large also. Though credit done with low interest rate. Inflation rate which knock over national economy situation also make excelsior credit rate of interest. Hereinafter such situation affect to redemption of debt or obligation paid by entrepreneur of rattan along with its interest. Whereas rotation of tardy existing sale. Its meaning there's only one sold goods then entrepreneur of rattan must await weekly few days even so that furniture of its saleable rattan.

Ability access defrayal of have contribution at efficacy of development of rattan industry. Cooperation among entrepreneur of rattan with monetary institution like other financial institution and bank very is assisting entrepreneur of rattan in developing its effort. As for institution of financial which have given fund aid or credit at entrepreneur of rattan is bank of BRI, Bank Syariah, loan of Jasa Raharja

10. Availability of Service Transportation (X10)

Availability of Service Transportation (X10) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang klaster industri kecil. Availability of transportation service have an effect that do not significant to efficacy of development of small industrial cluster. Transportation used by entrepreneur is personal transportation. Amount of the expense of charged upon by transportation is entrepreneur to once transport raw material is Rp 50.000. For a while for the delivery expense of finished goods product to be sold by them account himself. There is also worker and entrepreneur of rattan selling its product ttioo Silungkang, its transportation fare of them bisect. To avoid the expense of transportan,

entrepreneur of rattan more tend to to sell their rattan product with only display in themselves shop or shop which do not need transportation fare.

11. Marketing of output (X11)

Marketing of output (X11) affecting not significantly efficacy development of small industrial cluster rattan in Kota Padang. Worker of rattan cannot produce too much resulting capital embeded. Promotion which have been done by exhibition. Have there is exhibition to introduce worker industry but many among they do not hanker to follow because rent of costly place. Have there is bargain which giving government for the exportation of result worker of rattan but there no its follow-up. Consumer of Kota Padang rattan consist of hotel sector, salon, crafting shop and household society. Area product marketing of rattan only is limited just domestic market

Price sell which still costly make to fail to emulate in market so that failed to emulate in national market. rattan product in marketing Kota Padang, Silungkang, Bengkulu, Jambi and Pekan Baru. Market export there is no because there is no request him and is difficult for him to access rattan product distribution go out country. Consumer society chosen furniture of rattan as choice both. Society prefer product of furniture of wood. Besides emulation of price sell indisposed rattan product of humanity entrepreneur of rattan. There is entrepreneur of rattan sell its rattan product below sold market mean price humanity entrepreneur of rattan.

CONCLUSION

Industrial cluster consisting of internal network and partner, entrepreneurship, skill of management, availability of physical infrastructure, quality of support local government, quality of large company support, research into and development, quality of industrial support association and commerce, access to financial business, availability of transportation service, and access marketing of ouput influence growth of rattan industry. Among industrial clusters, access to financial business have effect on significant to growth of Kota Padang rattan industry. Among eleven factors of cluster the access to financial business factor become important emphasis.

ACKNOWLEDGEMENT

The author is grateful to the Pendidikan Tinggi (DIKTI) and Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Bung Hatta University for providing the facilities to carry out the research. Special thank-you to the authors family who always provide encouragement, support, and inspiration in the making of this research.

REFERENCES

- Arif, W Babur (2012) Industrial Clusters, Schumpeterian Innovations And Entrepreneurs' Human And Social Capital, Pakistan Economic and Social Review Volume 50, No. 1 (Summer 2012), pp. 71-95.
- Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic (2005) How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment, seminar participants at George Washington University
- Bappenas (2004) Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah, Jakarta.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08).

- Biro Pusat Statistik (BPS) (2006), Statistik Indonesia.
- Boja Catalin (2011) Clusters Models, Factors and Characteristics, International Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 1, No. 1.
- DAI/Nathan Group (2012) Creating Sme Competitiveness, Lessons from Indonesia.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang (Perindagtamben) (2012), Sentra Industri Kecil dan Menengah, (Padang : 2012).
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (2001) Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat, Sumatera Barat.
- Mhede. P Edwin, (2012) The Growth of Micro and Small, Cluster Based Furniture Manufacturing Firms and their Implications for Poverty Reduction in Tanzania Research on Poverty Alleviation (REPOA).
- Iqbal, Farrukh and Urata, Shujiro (2001) Small Firm Dynamism in East Asia: An Overview, The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank 1818 H Street, N.W. Washington, D.C. 20433, U.S.A.
- Gaku, Funabashi (2013) What makes profits of low-technology SMEs grow?, Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7.
- Mawardi, M. Kholid., Choi, T. & Perera (2011) The factors of SME cluster developments in a developing country: the case of Indonesian clusters, ICSB World Conference (pp. 408-408). Stockholm, Sweden: ICSB.
Small Bus Econ (2011) 36:271–279
- Nguy n Qu c Vi, Nguy n Minh Th (2003) Regional Approach to Developing Industrial Clusters and Poverty Reduction: A Case Study of Vietnam, VNU Journal of Economics and Business Vol. 29, No. 5E (2013) 1-15
- Falck, Oliver, Stephan Heblich, Stefan Kipar (2009) Incumbent innovation and domestic entry, Springerlink.com
- Rehman Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia
- Tambunan T (2006) Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Tetsushi Sanobe, Aya Suzuki, Kejiro Otsuka, and Vu Hoang Nam (2011) KAIZEN for Managerial Skills Improvement in Small and Medium Enterprises: An Impact Evaluation Study in a knitwear cluster in Vietnam, Working Paper Series No. 2012/ 29

Forward this conversation [F]

Balasan Penerimaan Jurnal STIE Simpang Empat Pasaman
chytra clarissa Mantaub

To

Me

Sep 24

Kepada Yth:

Ibu Rika Desiyanti, SE.,M.Si

Di

Tempat

Berdasarkan jurnal yang Ibu kirim melalui email kepada STIE Simpang Empat Pasaman dengan Tujuan pada bagian LPPM STIE Simpang Empat telah kami terima. Setelah dilakukan seleksi tim LPPM STIE maka jurnal yang Ibu kirim Lulus dalam seleksi dan akan kami publikasikan pada e- Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 03 No.3 September 2014.

Demikianlah pemberitahuan yang dapat kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Ketua LPPM STIE

Citra Suci Mantaub, SE.,M.Si

Reply, Reply All or Forward | More

**PENGARUH PEMASARAN PRODUK, KEUANGAN USAHA DAN DUKUNGAN
PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL ROTAN
DI KOTA PADANG**

**Rika Desiyanti
Universitas Bung Hatta Padang
Email: Rikadyanti@yahoo.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kluster industri, yaitu pemasaran produk, keuangan usaha dan dukungan pemerintah daerah. Objek penelitian adalah Industri kecil rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan digunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner tertutup dan terbuka, variabel keuangan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan industri rotan.

Kata kunci: Pemasaran produk, keuangan usaha, dukungan pemerintah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari dulu rotan sudah menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Usaha kecil rotan banyak digeluti oleh masyarakat. Industri kecil rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil rotan Kota Padang potensial untuk dikembangkan. Melalui keunggulan kompetitif, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah memberikan perhatian terhadap akses pemasaran output dan keuangan usaha. Pemasaran produk, keuangan usaha dan dukungan pemerintah merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri kecil rotan.

Pemasaran produk dan keuangan harus saling mendukung untuk meningkatkan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing. DAI/Nathan Group, (2012) mengatakan bahwa sumber daya saing UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia adalah tingkat inovasi, kewirausahaan, sumber daya manusia, aspek keuangan, potensi pasar / pembeli dan strategi bisnis. Tingkat inovasi adalah kunci daya saing UKM, karena efek pada kemampuan UKM adalah untuk menciptakan jaringan produk dan pemasaran baru. Faktor-faktor yang terkait adalah sumber daya manusia keterampilan, modal, inovasi dan risiko modal. Faktor-faktor penting lainnya adalah pengembangan produk, calon pembeli, struktur industri dan segmentasi pasar. Sedangkan menurut Vi dan Minh (2003) mengatakan bahwa akses pasar adalah yang paling penting dalam kelompok industri untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu industri penting juga memperhatikan peningkatan kredit/keuangan mikro, pelatihan, inovasi teknologi dan / atau produksi, pemasaran, menyediakan pasar, akses informasi, akses ke saluran distribusi, dan lain-lain.

Selanjutnya kebijakan pemerintah berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global. Boja (2011) dalam penelitiannya dengan memulai analisis konsep kluster, karakteristik utama dan model penentu kluster. Dia mengatakan manfaat dari kluster sebagai bentuk organisasi ekonomi membantu pemerintah untuk melaksanakan kebijakan, Memberikan inisiatif bagi pemerintah untuk mendukung kelompok yang sudah ada atau kelompok baru dengan: Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pembangunan industri daerah; mendapatkan dana eksternal dan investor asing; penelitian dan inovasi di tingkat nasional maupun lokal.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat saat ini adalah merupakan ancaman bagi industri kecil rotan, apalagi dengan terbukanya pasar dalam negeri. Industri kecil rotan terhimpit oleh kendala-kendala sehingga tidak berkembang sebagaimana industri besar yang mendominasi perekonomian nasional. Kendala itu antara lain berkaitan dengan masalah pemasaran produk rotan dan keuangan usaha. Walaupun sebenarnya industri kecil rotan di Kota Padang berpotensi untuk

dikembangkan. Berikut ini adalah data produksi, penjualan, daerah pemasaran, jumlah tenaga kerja, jumlah pinjaman (Investasi) Industri rotan Kota Padang.

Tabel 1. Data perusahaan industri kerajinan rotan yang berkembang di Kota Padang
 Tabel 1. Data perusahaan industri kerajinan rotan yang berkembang di Kota Padang

No	Nama	Kapasitas produksi (set)	Omset pasar (juta)	Pasar	Tenaga kerja (orang)	Investasi (juta)
1	Delta dan Mylan furniture	516	25	Kel Pitameh	12	4,5
2	Ike furniture	1020	43	Kel Pitameh	7	5
3	Asmidar furniture	204	15	Kel Pitameh	5	2
4	Injaya Furniture	120	8	Pesisir selatan,Silungkang	2	2
5	Sanjaya furniture	348	16	Silungkang,bengkulu, jambi	9	4
6	Anil Furniture	1020	48	Kel Pitameh	10	5
7	Marni rotan	468	45	Bengkulu, Pekan baru, Rengat, Pasaman, Silungkang	10	3,7
8	Putri Rotan	516	37	Bengkulu, Sungai Penuh, Jambi, Padang	5	2
9	Tiga Saudara	888	40	Padang, Bengkulu	12	4
10	Asmidar Furniture	204	15	Kel Pitameh	2	2

Sumber: Diolah dari data Dinas Perindagtamben 2012

Dari tabel 1. jumlah produksi, penjualan, daerah pemasaran, jumlah tenaga kerja, jumlah pinjaman (Investasi) masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan industri sejenis seperti industri furniture dari kayu (Perindagtamben, 2012). Walaupun furniture rotan kalah dibandingkan dengan furniture dari kayu, Industri kecil rotan di Kota Padang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Akses pemasaran output dan keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha kecil industri rotan, sehingga bisa dilakukan penekanan prioritas pada variabel tersebut.

Pada kendala pemasaran produk yang ditemukan adalah, dalam menjual produknya, pengusaha rotan kebanyakan hanya lokal saja, paling besar Daerah Sumatera. Mereka hanya mempromosikan produk mereka dari mulut kemulut saja, tidak melalui media elektornik maupun media cetak dikarenakan terbatasnya biaya dan ketidak tahuan mereka bagaimana cara mempromosikan produk dengan baik. Mereka hanya memajang produk ditoko mereka yang juga sekalian tempat produksinya. Produk yang mereka promosikanpun terbatas. Untuk itu diperlukan bantuan bagi mereka berupa bimbingan teknis dibidang manajemen pemasaran seperti bagaimana berpromosi yang efektif dan efisien serta cara memasarkan produknya, dan menganalisis konsumen.

Pengusaha kecil industri rotan kota Padang juga menghadapi kendala dengan keuangan. Mereka kurang bisa mengelola keuangan mereka ,seperti tidak melakukan pembukuan yang baik terhadap usahanya. Selain itu mereka butuh modal kerja yang banyak. Solusi yang dapat diberikan adalah membimbing mereka dalam melakukan mnajemen keuangan yang baik, memberikan pelatihan dalam bidang manajemen keuangan. Selanjutnya pemerintah daerah harus mendukung kegiatan usaha industri kecil rotan ini. Pemerintah daerah sebaiknya memberikan bantuan terhadap pengusaha dan pengrajin rotan ini, baik berupa bantuan dana maupun bantuan lainnya. Pemerintah daerah juga harus membuat kebijakan yang baik dibidang usaha rotan ini. Hal ini sesuai pendapat Tambunan, (2006) yang mengatakan bahwa didalam klaster terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh

pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana. Pemerintah dalam hal ini mendukung kegiatan klaster industri. Mawardi et al (2011) meneliti tentang kasus klaster furniture kayu Bukir- Indonesia dan menjelaskan pengembangan klaster UKM dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Mereka ingin mengetahui faktor pendorong pertumbuhan klaster antara lain Ketersediaan tenaga kerja terampil, bahan baku dan permintaan pasar domestik. Perlunya kerjasama antar pelaku klaster dalam bentuk saling mendukung sehingga tercapailah efisiensi. Namun, kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan klaster inimempunyai pengaruh yang sedikit karena tidak ada tindakan serius dilakukan oleh Pemerintah Kota Pasuruan.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan

Penelitian ini bertujuan dan mempunyai keutamaan penelitian untuk mengetahui dan memberikan perhatian yang lebih dalam tentang faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha Rotan Kota Padang, yakni:

Untuk mengetahui apakah pemasaran produk, keuangan usaha, dan dukungan pemerintah daerah berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan industri kecil rotan Kota Padang

Memberikan bimbingan teknis manajemen yang baik terutama dibidang manajemen pemasaran dan manajemen keuangan

Memberikan masukan positif kepada pemerintah supaya usaha kecil rotan di Kota Padang dapat berkembang dengan baik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Bagi riset yang akan datang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha kecil rotan di kota padang

Dapat menjadi masukan serta evaluasi terhadap kinerja dari pengusaha atau pengrajin rotan yang berguna sebagai alat pengambilan keputusan dan manajemen yang baik bagi pengusaha rotan.

Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil kebijakan dalam menyusun program yang terkait dengan pengembangan klaster industri kecil Rotan Kota Padang.

Bagi para pelaku usaha lainnya yang terkait dapat memberikan bantuan dan fasilitas dalam mengembangkan industri kecil rotan Kota Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang.

Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

Industri kecil Rotan Kota Padang

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan Kota Padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga.

Industri kecil rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Untuk daerah Sumatera Barat, komoditi rotan termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan (komoditi inti), dan tanaman rotan sebagai bahan baku komoditi rotan memiliki kualitas terbaik di Indonesia. Di Kota Padang, IK rotan menduduki posisi kedua untuk industri unggulan (Perindagtamben, 2012). Dengan potensi yang dimilikinya, industri kecil rotan Kota Padang pantas untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha kecil rotan di Kota Padang adalah:

1. Pemasaran produk

Untuk keberhasilan pengembangan klaster industri kecil, industri kecil harus memiliki kemampuan dalam hal strategi pemasaran. Untuk itu industri kecil harus memiliki akses terhadap informasi pasar yang akurat, obyektif, seimbang dan memadai sehingga pelaku industri dapat memasarkan produknya dengan baik. Rehman (2011) menunjukkan bahwa operasional dan kegiatan pemasaran yang baik dapat membantu dalam mencapai sebuah pemasaran produk yang lebih baik. Pemerintah dapat mendukung kegiatan yang melakukan inovasi beragam teknologi dan organisasi produksi; mereka bisa membantu menyediakan pelatihan di bidang pemasaran sehingga produsen dapat meningkatkan saluran pemasaran mereka dan langsung terhubung ke pembeli global untuk pesanan yang stabil.

Kegiatan pengusaha dalam saluran pemasaran bisa mendapatkan pesanan yang stabil bahkan meningkat. Edwin (2012) menemukan bahwa ada interaksi yang baik antara penjualan, pembelian bahan baku dan input, subkontrak, mesin pinjaman, pemasaran produk furniture, dan pekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kerjasama antar pengusaha dalam klaster industri untuk perusahaan-perusahaan manufaktur furnitur mempunyai keterampilan bisnis cukup. Mekanisme kolektif ini termasuk penjualan antar perusahaan, subkontrak, mesin pinjaman, pembelian bahan baku dan input, dan membantu mengurangi biaya transaksi melalui mekanisme efisiensi kolektif, promosi mebel.

Arif (2012) berpendapat bahwa untuk meningkatkan tingkat produksi maka perlu diberikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Penyediaan pendidikan ini akan meningkatkan kemampuan pengusaha atau manajer untuk mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Program tersebut dilaksanakan untuk tujuan membekali para pengusaha dengan pengetahuan baru tentang manajemen, seperti kualitas kontrol, manajemen tenaga kerja, organisasi produksi, dan pengetahuan baru pada pemasaran.

2. Keuangan Usaha

Keterbatasan akses dan ketidak-mampuan untuk memenuhi syarat formal yang berhubungan dengan proposal bisnis, agunan, dan sejumlah kelengkapan administratif lainnya membuat industri kecil tidak mampu melanjutkan usahanya. Maka diperlukan peran dari lembaga keuangan perbankan dan non perbankan (konvensional dan syariah) untuk merespon kebutuhan pelaku industri kecil terutama menyangkut kebutuhan modal kerja. Ayyagari et al (2005) menyelidiki apa yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Secara khusus, meneliti masalah pembiayaan usaha. Suku bunga bank yang tinggi dan kekurangan uang merupakan penyebab umum mengenai masalah keuangan usaha kecil. Karena kendala tersebut maka dibuatlah kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Secara makroekonomi mereka menemukan kendala keuangan yang secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Perlu melakukan reformasi sektor keuangan untuk menjamin pertumbuhan dan keefektifan usaha.

3. Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah

Peran pemerintah diperlukan dalam mendukung industri kecil rotan terutama pemerintah daerah. Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah (Perda) khusus yang mengatur semua hal yang terkait dengan pengembangan klaster industri kecil, seperti penetapan wilayah, berbagai insentif, koordinasi antar instansi daerah, pengembangan perguruan tinggi yang terkait dengan industri kecil, pengembangan asosiasi industri, peraturan ketenagakerjaan, penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur, serta tata ruang wilayah yang harus di atur secara jelas yang diperuntukkan sebuah wilayah.

Rehman (2012) mengatakan penyediaan infrastruktur publik adalah tanggung jawab utama pemerintah dalam industri modern. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana serta bantuan lain terhadap industri tersebut. Beddig (2008) menemukan bahwa melalui usaha kecil rakyat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi dari eksternalitas terkait dengan kerjasama melalui 'efisiensi kolektif', butuh pertumbuhan, inovasi dan peningkatan produktivitas, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas usaha.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bappenas (2004) melakukan penelitian terhadap 3 klaster industri di pulau Jawa. Keberhasilan pengembangan Klaster ini ditentukan oleh faktor (1) Spesialisasi, klaster ini mempunyai spesialisasi karena produk rotan yang dihasilkan cenderung mengikuti mebel rotan bergaya Eropa yang banyak di pesan oleh pemesan di luar negeri. (2) Kemampuan dan keahlian tenaga kerja, tenaga kerja yang ada telah terlatih dalam membuat produk rotan yang bergaya Eropa. (3) Adanya dukungan aktif dari Pemda Kabupaten Cirebon, peran Pemda Kabupaten Cirebon dalam membantu pengembangan industri rotan di nilai cukup signifikan. Diantaranya kerjasama antara Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMINDO) dengan Pemda dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku rotan. (4) Dukungan asosiasi perdagangan lewat kerjasama industri skala menengah dan besar. (5) Pengembangan SDM.

Tambunan (2006) melakukan studi mengenai klaster-klaster UKM di Eropa Barat. Hasil studinya (1) menunjukkan ada sejumlah fakta yang membuat mereka berkembang dengan pesat. Antara lain: Dalam sentra terdapat pemasok bahan baku, alat-alat produksi, mesin, komponen-komponen dan produsen barang jadi. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sama lain bersinergi, memperlancar keterkaitan bisnis mereka. (2) Adanya suatu kombinasi persaingan yang ketat disatu pihak dan kerjasama yang baik dipihak lain, antar sesama pengusaha UKM. (3) Terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana. Elvira (2007) dengan alat statistik analisis faktor menemukan 3 faktor penentu keberhasilan pengembangan klaster industri kecil rotan di Kota Padang yaitu SDM dan pasar, jaringan eksternal dan jaringan internal dan kemitraan. Diperlukan peranan lembaga pemerintah dalam hal ini.

Funabashi (2013) meneliti faktor-faktor untuk pertumbuhan laba di teknologi rendah usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menggunakan data tingkat perusahaan untuk sektor manufaktur Indonesia. Ukuran terpenting untuk mengevaluasi bisnis adalah laba. Namun, ada kesulitan dalam memperoleh data keuangan dari perusahaan-perusahaan kecil.

Hipotesis

H1: Pemasaran produk berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan Kota Padang

H2: Keuangan usaha berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan Kota Padang

H3 : Dukungan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil rotan Kota Padang

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah pemasaran produk, keuangan usaha, dan dukungan pemerintah daerah berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan usaha industri kecil rotan Kota Padang dengan menggunakan analisis regresi berganda. Terlebih dahulu melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya perlu dilakukan memberikan bimbingan teknis manajemen yang baik dibidang manajemen pemasaran dan manajemen keuangan

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Tanah Sirih kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang mengingat bahwa di kota Padang, sejak tahun 1950-an IK rotan telah terpusat di sana (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001).

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survei kelapangan, melalui wawancara dan menggunakan kuisioner tertutup terhadap pengusaha rotan yang terpilih sebagai sampel. Data sekunder di peroleh melalui penelusuran dari instansi yang terkait dengan penelitian terdiri dari Dinas Perindag kota Padang, Dinas Perindag Sumatera Barat, Biro Pusat Statistik (BPS) kota Padang, serta instansi lain yang terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha rotan yang berlokasi di kota Padang. Sampel dipilih secara non-probabilitas (non-probability sampling methods) menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan sampel bisa memberikan informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sampel di pilih dengan dua pertimbangan, (1) sampel memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel berlokasi di sentra Alam Lestari di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang (3) Usaha rotan yang dimaksud adalah usaha yang memproduksi serta menjual produk rotan itu sendiri,

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel Independen (Y)

Keberhasilan Pengembangan usaha industri kecil rotan adalah tumbuh berkembangnya nya usaha tersebut.

Variabel dependen

Pemasaran produk (X1)

Akses terhadap informasi pasar yang akurat, obyektif, seimbang dan memadai sehingga pelaku industri dapat memasarkan produknya dengan baik.

Keuangan usaha (X2)

Peran dari lembaga keuangan perbankan dan non perbankan untuk merespon kebutuhan pelaku industri kecil terutama menyangkut kebutuhan modal kerja.

Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah (X3)

Peran pemerintah dalam mendukung industri kecil rotan terutama pemerintah daerah.

Metode Analisis

Uji yang pertama dipakai adalah validitas dan reliabilitas, Instrumen Penelitian selanjutnya; normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda. Uji validitas digunakan untuk menguji kesahihan atau ketepatan alat ukur apabila memperoleh informasi sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Sakaran (2006) uji validitas di gunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen yang di buat mengukur konsep tertentu yang ingin di ukur. Model pengujian validitas yang digunakan adalah model Varimax. Didalam model tersebut validnya masing-masing item pertanyaan ditentukan dari nilai faktor loading yang harus bernilai diatas atau sama dengan 0,30 dan tidak mengalami ambigu atau fungsi ganda (Ghozali 2006). Untuk mengukur realibilitas SPSS (Statistical Program for Social Science program) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya digunakan uji Kolmogrov-Smirnov, Menurut Sugiyono (2008), pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 maka distribusi adalah normalitas (simetris).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis agar nantinya model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Uji multikoleniaritas ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor. Nilai cut off yang dipakai oleh nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Alat uji yang digunakan adalah alat uji Glejser.

Selanjutnya pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara; Untuk menguji hipotesis dari H1 s/d H3 digunakan program SPSS. (Santoso, 2002). Pengujian signifikansi yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

HASIL DAN ANALISIS

Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang

Usaha kecil rotan sudah ada di Kota Padang dari tahun 1950 yang berpusat di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Awalnya usaha rotan ini dimulai dari skala kegiatan rumah tangga. Kepandaian dalam membuat usaha rotan itu didapat turun temurun dari orang tua mereka. Akhirnya kerajinan ini juga berkembang ke beberapa daerah lain di Kota Padang. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 an terbentuk pusat perkembangan usaha rotan yang diberi nama Sentra rotan Alam Lestari. Sentra Rotan Alam Lestari mempunyai anggota 21 unit usaha rotan yang sudah memiliki ijin dari dinas perindagtamben Kota Padang. Pada tahun 2012 anggotanya tinggal 14 unit dan sekarang tinggal yang aktif 12 unit.

Profil Responden

Tabel 2 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

Tabel 2 Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

No	Profil responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Gender		
	Laki-laki	5	45,5
	Perempuan	6	54,5
2	Usia		
	17-22 tahun	1	9,1
	23-28 tahun	3	27,3
	29-34 tahun	1	9,1
	35-40 tahun	1	9,1
	> 40 tahun	5	45,5
3	Pendidikan		
	SMP	7	63,6
	SMA	3	27,3
	S1	1	9,1

Dari tabel 2 data jumlah responden yang laki-laki adalah 5 orang dan perempuan adalah 6 orang. Profil dari segi umur, 17-22 ada 1 Orang, 23-28 ada 3 orang, 29-34 ada 1 orang, 35-40 ada 1 orang, diatas 40 ada 5 orang. Sementara dari segi pendidikan tamatan SMP /sekolah menengah pertama adalah 7, sedangkan tingkat SMA/ sekolah menengah atas ada 3 orang dan pendidikan S1 adalah 1 orang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui pengujian validitas, realibilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heterokesdatisitas, didapat hasil hasil regresi sebagai berikut:

Untuk melihat pengaruh pemasaran output (X1), Keuangan usaha (X2), dan Dukungan Pemerintah Daerah (X5), terhadap Keberhasilan pengembangan klaster industri rotan (Y), maka digunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Uji regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.446	1.221		1.184	.275
	X1	-.271	.343	-.161	-.791	.455
	X2	.900	.212	.852	.852	.004
	X3	.076	.290	-.055	-.260	.802

a. Dependent Variable: Y

Variabel X1, X3 berpengaruh tidak signifikan, variabel X2 berpengaruh signifikan. Sehingga H1 dan H3 ditolak, sedangkan H2 diterima yang berarti variabel keuangan usaha berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 1 persen

a. Dependent Variable: Y

Variabel X1, X3 berpengaruh tidak signifikan, variabel X2 berpengaruh signifikan. Sehingga H1 dan H3 ditolak, sedangkan H2 diterima yang berarti variabel keuangan usaha berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 1 persen

Pembahasan

Pemasaran output (X1)

Pemasaran output (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Bagi para pengrajin rotan pemasaran hanyalah penjualan, sehingga pengrajin rotan tidak dapat memproduksi terlalu banyak yang mengakibatkan modal terbenam. Promosi yang pernah dilakukan adalah pameran. Pernah ada pameran untuk memperkenalkan industri pengrajin namun banyak diantara mereka tidak berminat untuk ikut karena penyewaan tempat yang mahal dan penjualan yang kecil. Jenis produk rotan yang dihasilkan dan dijual di pasar adalah meja, kursi, pembatas ruangan, ayunan bayi, pot bunga, kuda-kuda anak, dan keranjang koran. Pernah ada tawaran yang di berikan pemerintah untuk pengeksporan hasil pengrajin rotan namun tidak ada tindak lanjutnya. Konsumen dari industri kecil rotan Kota Padang terdiri dari sektor perhotelan, salon, toko kerajinan dan masyarakat rumah tangga. Daerah pemasaran produk rotan hanya terbatas pasar dalam negeri saja. Namun masyarakat masih meminati produk dalam negeri.

Harga jual yang masih mahal membuat kalah saing di pasar. Harga jual masih tinggi dibanding Cirebon, membuat kalah saing dalam pasar nasional. Produk rotan di pasarkan didaerah Padang, Silungkang, Bengkulu, Jambi dan Pekan Baru. Pasar ekspor belum ada karena belum adanya permintaan dan sulitnya akses distribusi produk rotan keluar negeri. Terkosentrasinya industri pada satu lokasi akan memberikan keuntungan melalui bahan baku bersama sehingga mendapatkan diskon yang besar yang akan menurunkan biaya produksi sehingga harga jual akan rendah. Selain itu mayarakat konsumen memilih perabot rotan sebagai pilihan kedua. Masyarakat lebih menyukai produk furniture dari kayu.

Menurut pemantauan dilapangan adanya persaingan harga jual produk rotan yang tidak sehat sesama pengusaha rotan. Ada pengusaha rotan menjual produk rotannya dibawah harga rata-rata yang dijual sesama pengusaha rotan. Hal itu membuat suasana persaingan industri yang tidak sehat

Keuangan usaha (X2)

Keuangan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha industri kecil. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Bappenas (2004) pada industri batik di Pekalongan yang menemukan bahwa keberhasilan pengembangan klaster industri dipengaruhi oleh dukungan finansial. Pengusaha rotan Kota Padang membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya, apalagi kalau ada order yang banyak, mereka membuat produk kalau dikasih uang panjar terlebih dahulu oleh konsumen. Pengusaha rotan tidak berani membuat produk rotan dalam jumlah banyak dengan modal mereka sendiri dulu, karena mereka takut jika produk tersebut tidak terjual sementara uang mereka sudah terpakai banyak. Juga terbatasnya modal keuangan yang mereka punyai. Investasi yang dilakukan pada peralatan dan mesin modern masih terbatas.

Industri kecil rotan masih takut berhutang pada lembaga keuangan karena takut tidak terbayar dan kurang mampu membuat proposal untuk mengajukan pinjaman untuk mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Dalam hal ini jika para pengusaha rotan membutuhkan kucuran dana hendaknya didapatkan dari lembaga keuangan. Kalaupun pengusaha rotan meminjam uang ke lembaga perbankan mereka diminta untuk memberikan jaminan atas pinjaman mereka itu. Kemampuan mengakses pembiayaan berkontribusi pada keberhasilan pengembangan industri rotan. Kerjasama antara pengusaha rotan dengan institusi keuangan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya sangat membantu pengusaha rotan dalam mengembangkan usahanya. Adapun instansi finansial yang pernah memberikan bantuan dana atau kredit pada pengusaha rotan adalah bank BRI, bank syariah, pinjaman dari Jasa Raharja.

Selain itu pinjaman kepada bank yang dipinjam dalam jumlah yang besar juga mengakibatkan pembayaran bunga yang juga besar. Meskipun kredit dilakukan dengan bunga yang rendah. Tingkat inflasi yang melanda situasi perekonomian nasional juga membuat suku bunga kredit semakin tinggi. Selanjutnya keadaan yang demikian berdampak terhadap pelunasan kewajiban atau hutang yang dibayar oleh pengusaha rotan beserta bunganya. Sementara perputaran penjualan yang ada lambat. Artinya hanya ada satu barang yang terjual lalu pengusaha rotan musti menunggu beberapa hari bahkan minggu agar perabot rotannya laku.

Dukungan Pemerintah Daerah (X3)

Dukungan Pemerintah Daerah (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan klaster industri kecil. Dukungan pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa bantuan yang diberikan pada pengusaha rotan, baik bantuan berupa dukungan moril maupun bantuan dukungan keuangan.

Menurut hasil pemantauan lapangan bantuan pemerintah adalah, pemerintah pernah memberi bantuan mesin pengupasan kulit rotan dan mesin patrik yang dikelola bukan dari orang pemerintahan namun tidak jalan karena penggajian yang tidak jelas. Sehingga mesin tersebut ditarik kembali dan ada yang disewakan. Padahal mesin tersebut dapat digunakan oleh pengusaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mutu produk. Bantuan terakhir diberikan tahun 2009 setelah gempa bagi pengrajin rotan yang masih mau melanjutkan usaha rotannya.

Pemerintah khususnya dinas perindagtamben pada bidang industri untuk mengikutsertakan pelatihan pengembangan desain furniture produk (handycraft) rotan. Pemerintah sebaiknya melakukan monitoring terhadap industri kecil rotan dengan adanya pelatihan desain (handycraft). Kebijakan pemerintah yang mendukung akan meningkatkan penjualan produk rotan bahkan sampai melakukan kegiatan ekspor produk rotan keluar negeri. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah akan memotivasi mereka untuk lebih berkembang. Dulu pengraji dan pengusaha rotan memiliki kelompok yang dibawah binaan Jasa Raharja, dan semuanya terdaftar di dinas Perindag. Semua pengrajin rotan dibawah binaan Jasa Raharja semua mendapat bantuan pinjaman modal namun banyak diantaranya tidak dapat mengembalikan pinjaman modal tersebut.

Saran dan Solusi yang diinginkan pengrajin dan pengusaha rotan terhadap pemerintah adalah pengrajin rotan berharap pemerintah membentuk wadah seperti perkoperasian yang dapat memberikan modal atau bahan baku terhadap pengrajin rotan dan menampung kembali hasilnya sesuai harga pasaran dipotong hutang atau bahan baku yang diberi kepengrajin rotan agar pengrajin rotan dapat memproduksi lebih banyak tanpa takut modalnya terbenam. Sebaiknya pemasaran dilakukan oleh koperasi yang dijalankan oleh orang dari pemerintahan. Pengusaha rotan juga menginginkan agar produk rotan mereka dipakai dikantor-kantor pemerintah daerah, seperti kursi tamu atau pot bunga. Menurut mereka, jika hal tersebut dilakukan pemerintah, maka sudah membantu mereka dalam hal penjualan. Untuk itu diperlukan terjalannya kerjasama yang lebih baik lagi dengan dinas dan instansi terkait dan klaster industri lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diantara faktor-faktor yang diteliti; pemasaran produk (X1), Keuangan usaha (X2) dan dukungan pemerintah daerah (X3) hanya faktor keuangan usaha (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri kecil rotan Kota Padang.

Saran

Untuk riset yang akan datang disarankan menambah variabel yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri kecil rotan di Kota Padang, menambah jumlah sampel, atau bahkan juga memakai industri furniture lainnya sebagai sampel. Sebaiknya kecil industri menyediakan tenaga ahli demi kemajuan industri kecil rotan di Kota Padang sehingga bisa mengikuti semua kegiatan dibidang keuangan, produksi, pemasaran dan lain sebagainya. Disarankan pengrajin dan pengusaha produk rotan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada, mendapatkan contoh model-model baru pada produk furniture dihasilkan serta bersikap kreatif dan inovatif.

Pengusaha rotan Kota Padang hendaklah melakukan kerjasama yang erat dengan pelaku industri lainnya. Daerah pemasaran diperluas dan mengikuti pameran-pameran yang ada, promosi yang gencar baik melalui media elektronik, surat kabar maupun secara online. Agar pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah memberikan perhatian dan bantuan serta membuat kebijakan yang mendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, W Babur, 2012, Industrial Clusters, Schumpeterian Innovations And Entrepreneurs' Human And Social Capital, Pakistan Economic and Social Review Volume 50, No. 1 (Summer 2012), pp. 71-95
- Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic, 2005, How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment, seminar participants at George Washington University
- Bappenas, 2004, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah, Jakarta
- Beddig (2008), Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08)
- Biro Pusat Statistik (BPS), 2006, Statistik Indonesia.
- Boja, Catalin, 2011, Clusters Models, Factors and Characteristics, International Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 1, No. 1,
- DAI/Nathan Group, 2012, Creating Sme Competitiveness, Lessons from Indonesia

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang (Perindagtamben), Sentra Industri Kecil dan Menengah, (Padang : 2012)
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001, Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat, Sumatera Barat
- Elvira, Rini 2007, Identifikasi Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil Rotan Kota Padang, Thesis, Universitas Andalas, Padang
- Gaku, Funabashi, 2013, What makes profits of low-technology SMEs grow?, Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7
- Ghozali, Imam, 2006. Dasar-Dasar SPSS 14 dan Aplikasi. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Mawardi, M. Kholid., Choi, T. & Perera, 2011, The factors of SME cluster developments in a developing country: the case of Indonesian clusters, ICSB World conference (pp. 408-408). Stockholm, Sweden: ICSB. Small Bus Econ (2011) 36:271–279
- Mhede, P Edwin., 2012, The Growth of Micro and Small, Cluster Based Furniture Manufacturing Firms and their Implications for Poverty Reduction in Tanzania Research on Poverty Alleviation (REPOA)
- Nguy n Quic Vi, Nguy n Minh Th, 2003, Regional Approach to Developing Industrial Clusters and Poverty Reduction: A Case Study of Vietnam, VNU Journal of Economics and Business Vol. 29, No. 5E (2013) 1-15
- Rehman, Fahd (2011) Factors Affecting the Performance of Enterprises within Lahore Knitwear Cluster in Pakistan, PhD Economics Student at UNSW Canberra, Australia
- Santoso, Singgih, 2002, SPSS Statistik Multivariate, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- Tambunan T, 2006, Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Sakaran, Uma 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat : Jakarta.

POSTER



Kementerian Pendidikan Nasional
Direktori Pendidikan Tinggi Nasional



PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TERHADAP KEBERHASILAN PENGEMBANGAN KLASTER INDUSTRI KECIL ROTAN DI KOTA PADANG

Peneliti: Rika Desiyanti, SE., M.Si dan Linda Wati, SE., M.Si
Sumber Dana Penelitian: Hibah Bersaing Dikti 2013-2014

LATAR BELAKANG

Komoditi rotan di Kota Padang termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Dengan potensi yang dimilikinya pengembangan industri diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif, strategi yang digunakan untuk mengembangkan Industri Kecil (IK) Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah strategi kluster.

Kluster industri merupakan kelompok kegiatan yang terdiri dari industri inti, industri terkait, industri penunjang yang saling mendukung peningkatan efisiensi sehingga tercipta inovasi dan daya saing.

Faktor-faktor tersebut adalah Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor kluster antara lain; Jaringan internal dan kemitraan, Jiwa kewirausahaan, Keahlian Manajemen, Ketersediaan Infrastruktur fisik, Kualitas Dukungan Pemerintah Daerah, Kualitas dukungan perusahaan besar, Riset dan Pengembangan, Kualitas Dukungan Asosiasi Industri dan Perdagangan, Akses ke Pembiayaan Usaha, Ketersediaan jasa transportasi, dan Akses Pemasaran Output berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kluster industri kecil rotan Kota Padang.
2. Untuk menjadikan industri kecil rotan menjadi dapat dandalkan di Kota Padang mempunyai manajemen yang baik terutama dibidang manajemen pemasaran dan keuangan. Memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global.
3. Untuk memberikan sarana bagi pemerintah dalam menumbuhkembangkan industri kecil dan membimbingnya agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik dipasar lokal maupun global

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Kluster Industri kecil Rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirah Kelurahan, Pilameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota, Gadud, dan Bandar Buat Padang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner tertutup dan terbuka serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Penelitian dilah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program for Social Science). Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan digunakan meloda analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasilnya adalah dari 10 variabel yang ada, 9 diantaranya berpengaruh tidak signifikan sedangkan variabel Keuangan / finansial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan industri rotan.



LPPM UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

2nd International Conference on Business and Economics

Faculty of Economics, Andalas University, Indonesia. 22-23 October 2014

**" ENTREPRENEURSHIP AND CREATIVE ECONOMICS IN GLOBAL
COMPETITIVENESS "**

Date : 17 September 2014

To : Rika Desiyanti and Linda Wati

Re : Your Paper;

INFLUENCE OF FACTORS DETERMINANT TO
EFFICACY OF DEVELOPMENT OF SMALL INDUSTRIAL CLUSTER RATTAN
IN KOTA PADANG

Dear Author(s),

Congratulations! On conclusion of the our review process, your paper is accepted for oral

presentation in *2nd International Conference on Business and Economics*, 22-23 October 2014 in Padang, West Sumatera Province, Indonesia.

Please revise your full paper based on attached reviewer comments. It is necessary for you to ensure that your paper is in the format of ICBE 2014 such as *MS Word 2003* use 11-point Times New Roman and single-line spacing throughout. The full paper must not exceed 12 pages including references and appendices (see our website). The conference registration is now opened. Please visit <http://fekon.unand.ac.id/icbe/> to apply for the registration and send the copy of transfer/money order to icbe2014@gmail.com.

We look forward to see at the conference. If you have any questions or problems, please do not hesitate to contact us. Thank you very much for your submission to ICBE 2014 Best Regards,

Dr Yulia Hendri Yeni, SE, MT, Ak

Conference Chair

The 2nd International Conference on Business and Economics 2014

Padang, 22-23 October 2014

West Sumatera, Indonesia

Entrepreneurship and Creative Economy
in Global Competitiveness

Certificate

Faculty of Economics - Andalas University
Proudly Presents this certificate to

Rika Desiyanti

as

Presenter

Faculty of Economics - Andalas University


(Prof. Fakhri Husni, Ph.D.)

ICBE 2014

Conference Chair


(Dr. Yulia Hendri Yenni, SE, MT, Ak, CA)